**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI**

**TEKNIK WAWANCARA PADA SISWA KELAS V**

**SDAL-KHAIRAAT AIRMADIDI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar SarjanaPendidikan(S.Pd)

Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Oleh:**

**DJAMALUDIN TAHIR**

**NIM : 15.2.1.032**

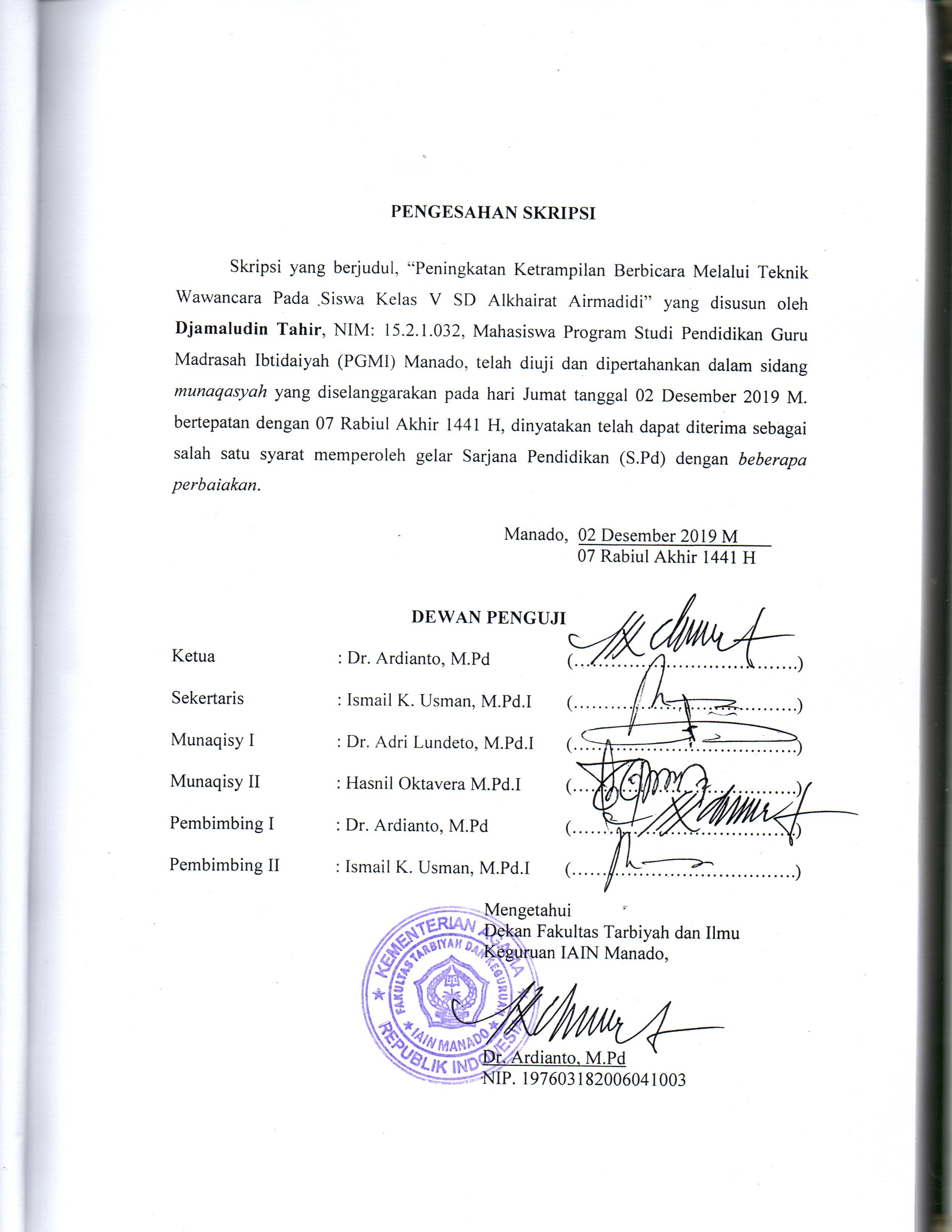
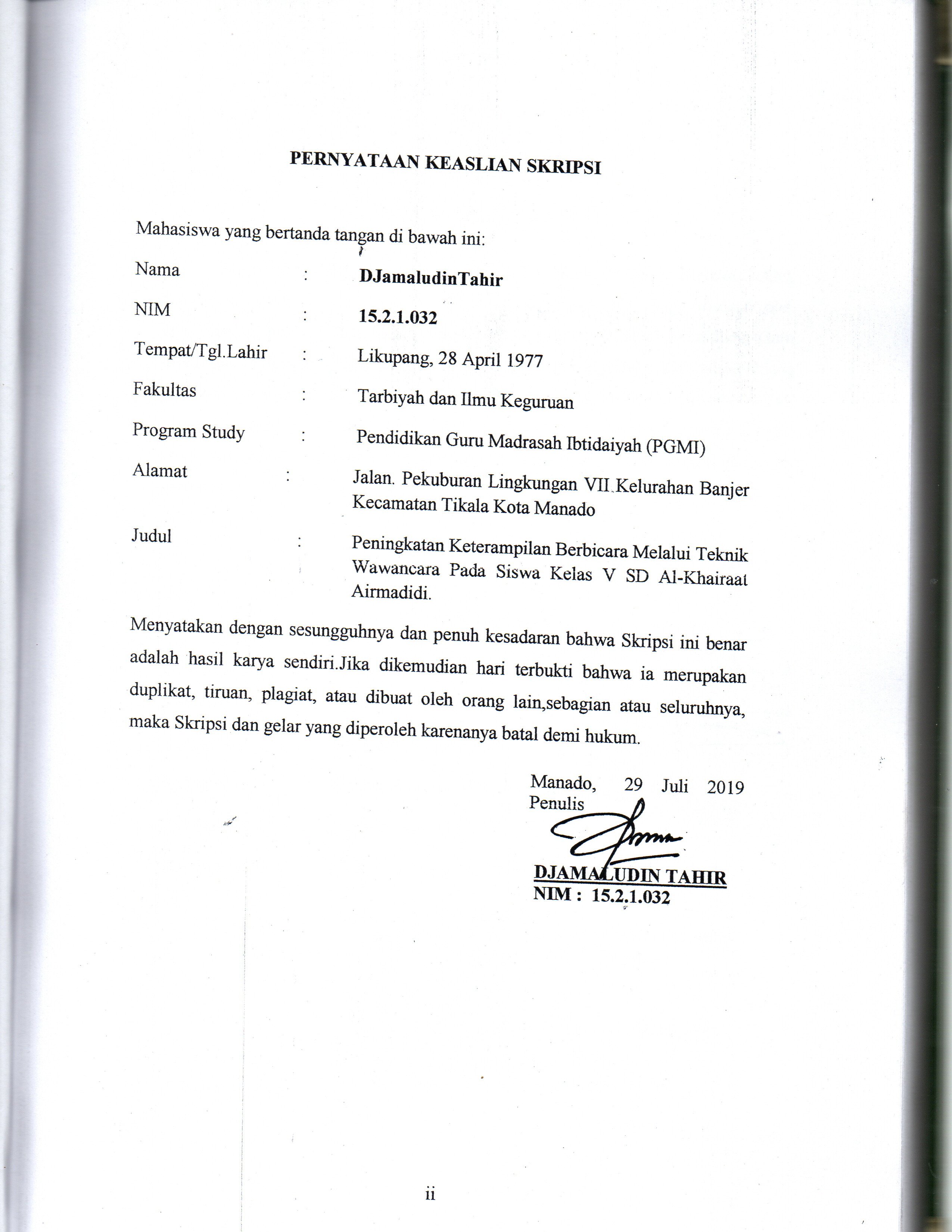


**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**MANADO**

**2019**



**KATA PENGANTAR**

ﺒﺳﻡ ﺍﻠﻠﻪ ﺍﻠﺮﺤﻣﻥ ﺍﻠﺮﺤﻳﻡ

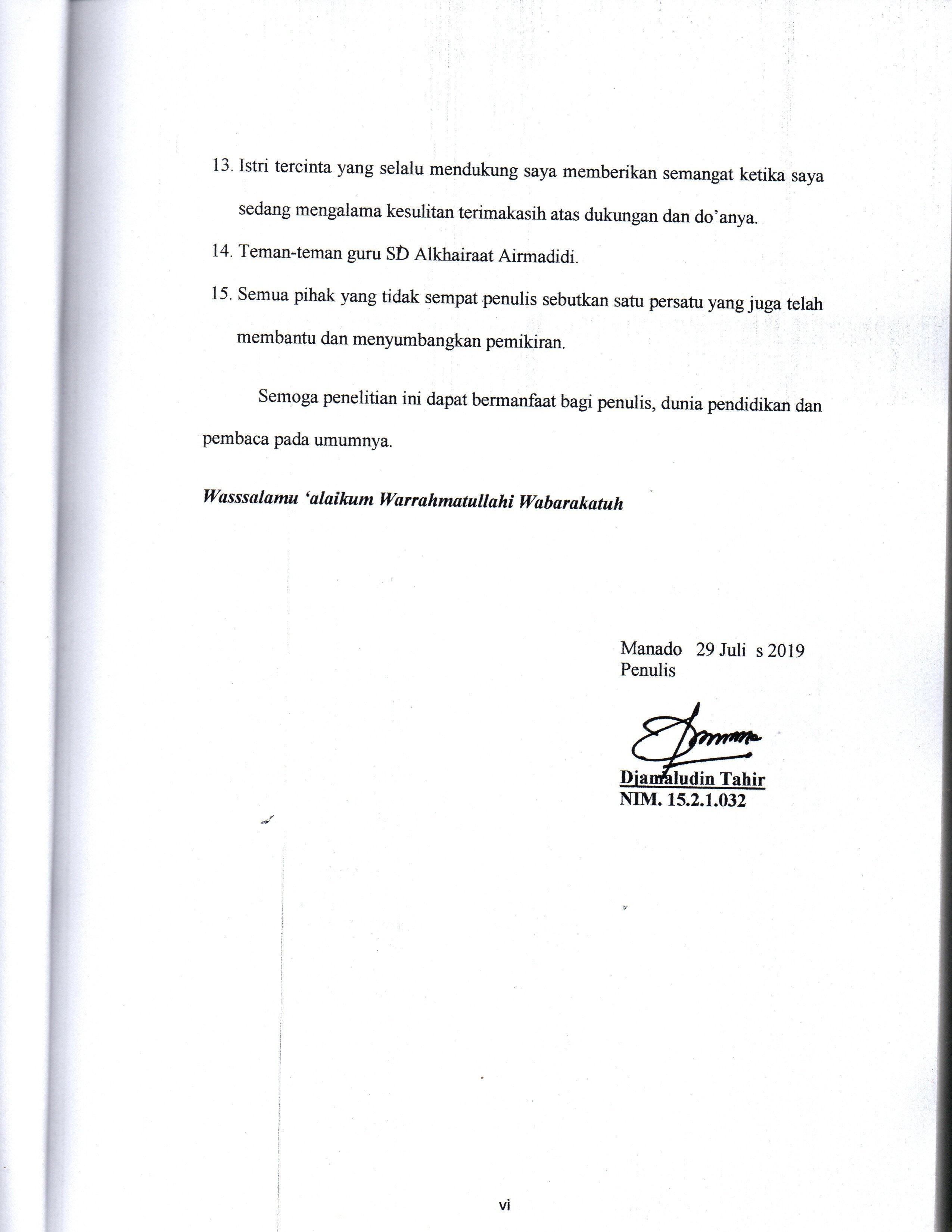
Puji dan syukur kehadirat Allah swt.,Tuhan yang Maha segala – galanya, karena atas izin dan kuasa-Nya, karya tulis yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Wawancara Pada Siswa Kelas V SD Al-Khairaat Airmadidi” dapat diselesaikan dengan baik. Semoga atas izin-Nya pula karya tulis ini dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan. Demikian pula sebagai umat Rasulullah saw, patut menghaturkan salawat dan salam kepadanya, para keluarga dan sahabatnya, semoga rahmat yang Allah telah limpahkan kepadanya akan sampai kepada seluruh umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dialami, tetapi berkat pertolongan Allah swt. dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan meskipun secara jujur bahwa karya tulis ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini dan tidak lupa pula menyampakan penghargaan dan ucapan terima kasih terutama kepada Dr. Ardianto, M.Pd selaku pembimbing I dan Ismail K Usman, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik, serta saran dan pengarahan terbaik, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Tak lupa ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan yang terhormat kepada

1. Delmus Puneri Salim, S.Ag.,MA.,M.Res.,Ph.D Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, dan seluruh jajarannya.
2. Selaku Dekan Falkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
3. Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
4. Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan
5. Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
6. Selaku Ketua Program Study Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Falkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
7. Seluruh Tenaga Kependidikan Falkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado. yang telah banyak membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
8. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya yang telah banyak memberi bantuan baik kesempatan membaca di perpustakaan maupun pelayanan peminjaman buku literatur.
9. Dosen Penasehat Akademik Dr.Ardianto, M.Pd
10. Istri Tercinta Marnita Nani S.HI yang sudah banyak membantu sehingga dapat menyelesaikan Perkuliahan.
11. Bapak / Ibu Mertua, Kakak dan Adik tercinta, H.Abas Nani, Hj. Sumiyati Bilondatu, Rosanti Tahir, Sulastri Tahir, Arman Nani S.Pd.I dan Amran Nani S.H yang telah mendoakan dan membantu baik berupa material maupun nonmaterial sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan studi di Falkultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.,
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga telah membantu dan menyumbangkan pemikiran.

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semoga pula segala partisipasinya akan memperoleh imbalan yang berlipat ganda dari Allah swt. *Aamiin*



**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL**…………………………………………………….. i

**PERTANYAAN KEAHLIAN SKRIPSI**……………………………….. ii

**PENGESAHAN SKRIPSI**………………………………………………. iii

**KATA PENGANTAR**…………………………………………………… iv

**DAFTAR ISI**…………………………………………………………….. vi

**DAFTAR TABEL**……………………………………………………….. viii

**DAFTAR GAMBA**……………………………………………………… ix

**DAFTAR LAMPIRA**................................................................................ x

**ABSTRAK**……………………………………………………………….. xi

**BAB I PENDAHULUAN**………………………………………….…….. 1-9

1. Latar Belakang Masalah……………………………………… 1
2. Rumusan dan Batasan Masa……………………..…….……… 8
3. Tujuan Penelitian…………………………….……………….. 9
4. Manfaat Penelitian…………………………….…..….............. 9

**BAB II KAJIAN TEORI**…………………………………….................... 10-32

1. Keterampilan Berbicara……………………………...……….. 10
2. Pengertian Berbicara………………………...…................. 10
3. Hakikat Berbicara………………………………...……….. 12
4. Proses Berbicara……………………………...…..……….. 13
5. Mengembangkan keterampilan Berbicara………….............. 14
6. Metode Pembelajaran Berbicara…………………..……… 17
7. Penilaian Keterampilan Berbicara……………………..……. 19
8. Tehnik Wawancara………………………………………..…… 20
9. Pengertian Wawancara…………………….…………..…… 20
10. Persiapan Wawancara………………….……….……..……. 20
11. Aturan Wawancara……………………………...................... 22
12. Fungsi Pertanyaan dalam Wawancara…………………..…... 22
13. Jenis Pertanyaan………………….……………………...…. 23
14. Pengertian Pendekatan……………………………….…….. 26
15. Peningkatan Integratif……………………………………… 27

**BAB III METODE PENELITIAN**……………………….....……... ……. 33-42

1. Desain dan prosedur Penelitian………………………………. 33
2. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian……………..………… 35
3. Kalaborator dan Pelaksana……………………….………..... 35
4. Desain Tindakan……………………………………............. 35
5. Prosedur Penelitian……………............................................. 35
6. Teknik Pengumpulan data…………………………….…….. 39
7. Teknik Analisis Data……………………………………….. 40
8. Indikator Keberhasila…………………………........................ 41
9. Instrumen Penelitian…………………………………………. 42

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**……………… 43-68

1. Selayang Pandang SD Al –Khairaat Airmadidi……………….. 43
2. Visi…………………………………………………………. 45
3. Misi…………………………………………………………. 45
4. Motto……………………………………………………….. 45
5. Tujuan………………………………………………………. 45
6. Sasaran……………………………………………………… 46
7. Kebijakan dan Program……………………………………. 46
8. Program Usulan…………………………………………. … 47
9. Hasil Penelitian………………………………………………… 47
10. Prasiklus……………………………………………………. 47
11. Siklus I……………………………………………………… 50
12. Siklus II…………………………………………………….. 56
13. Pembahasan dan Perbandingan Hasil Penelitian………………. . 61
14. Aktivitas Siswa……………………………………………. 61
15. Ketuntasan Belajar Siswa…………………………………. 64

**BAB V PENUTUP**………………………………………………………. 69-70

1. Kesimpulan………………………………………………….... 69
2. Saran………………………………………………………….. 69

**KEPUSTAKAAN**……………………………………………………….. 71-72

**LAMPIRAN - LAMPIRAN**…………………………………….

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Aktifitas Siswa Prasiklus……………………………...………….48

Tabel 2 : Daftar Nilai Belajar Siswa Prasiklus……………………...………49

Tabel 3 : Daftar Nilai Aktifitas Siswa Siklus I………………………...……52

Tabel 4 : Daftar Nilai Belajar Siswa Siklus I………………….……....…….54

Tabel 5 : Daftar Nilai Aktifitas Siswa Siklus II………………...………… ..58

Tabel 6 : Daftar Nilai Belajar Siswa Siklus II…………….....…………… ..60

Tabel 7 : Daftar Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II….…………………..62

Tabel 8 : Daftar Nilai Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II……………....… 65

Tabel 9 : Hasil Pembelajaran Prasiklus, Siklus I dan Siklus II…………… ..66

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Perbandingan Aktifitas Siswa………………………..…………..67

Gambar 2 : Perbandingan Rata – rata Ketuntasan Belajar siswa…………..….67

Gambar 3 : Perbandingan Ketuntasan Klasikal……………………….....……68

**DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Permohonan Izin Penelitian………………….……………………… 73
2. Surat Keterangan Persetujuan / Penerimaan Penelitian…………………. … 74
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian…………………………….. 75
4. Data SD AL – khairaat Airamdidi………………………………………….. 76
5. Hasil Wawancara……………………………………………………………. 79
6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Prasiklus……………………… 80
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I………………………… 88
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II……………………… 90
9. Dokumentasi Penelitian……………………………………………………. 92
10. Daftar Riwayat Hidup……………………………………………………….96
11. Surat Permohonan Izin Penelitian……………………………………….
12. Surat Keterangan Persetujuan / Penerimaan Penelitian…………………
13. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian………………………
14. Data SD AL – khairaat Airamdidi……………………………………
15. Luas Tanah SD AL – Khairaat Airmadidi………………………………
16. Keadaan Peserta Didik…………………………………………………
17. Identitas Kepala Sekolah………………………………………………….
18. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan……………………………..
19. Sarana Prasarana………………………………………………………..
20. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Prasiklus……………………..
21. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I………………………..
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II………………………
23. Dokumentasi Penelitian………………………………………………..
24. Daftar Riwayat Hidup………………………………………………….

**ABSTRAK**

**Nama : Djamaludin Tahir**

**NIM : 15.2.1.032**

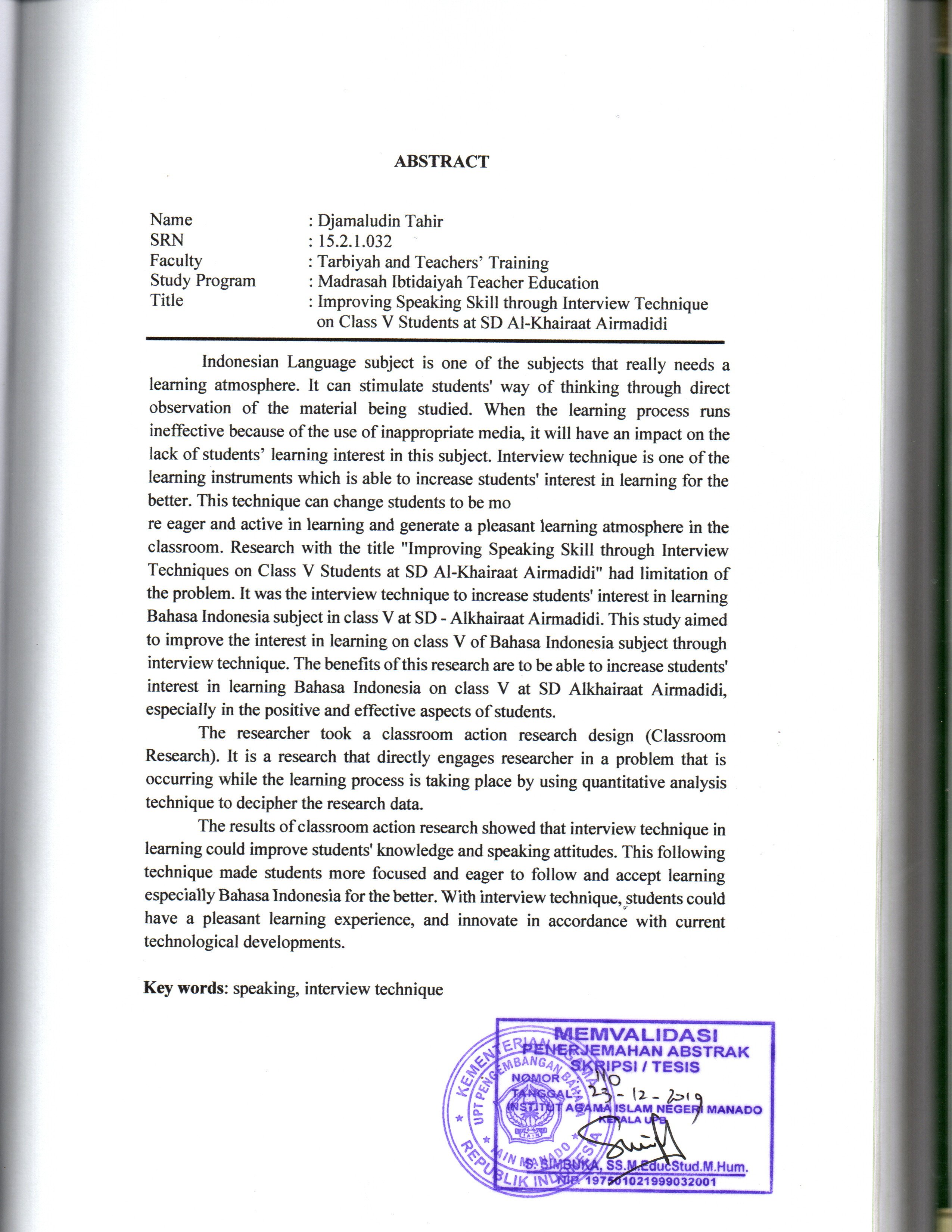
**Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

**Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Wawancara Pada Siswa Kelas V SD Al-Khairaat Airmadidi**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang sangat membutuhkansuasana belajar yang bisa merangsang cara berpikir siswa melalui pengamatan langsung terhadap materi yang sedang dipelajari. Ketika proses pembelajaran berjalan tidak efektif karena penggunaan media yang kurang tepat maka akan berdampak pada kurangnya minat belajar siswa pada mata pelajaran tersebut. Teknik wawancara merupakan salah satu sarana pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar siswa menjadi lebih baik, tehnik wawancara mampu mengubah siswa untuk lebih bersemangat dan giat lagi belajar dan membangkitkan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas. Oleh karena itu, penelitian dengan judul peningkatan keterampilan berbicara melalui tehnik wawancara pada siswa kelas V SD Al-khairaat Airmadidi ini dinilai relevan dilakukan.Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui teknik wawancara. Manfaat penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD Al-khairaat Airmadidi terutama pada aspek kongnitif dan aspek efektif siswa.

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(Classroom Action Research).*Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang secara langsung melibatkan peneliti dalam suatu permasalahan yang sedang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif untuk menguraikan data – data hasil penelitian.

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa teknik wawancara dalam pembelajaran mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap berbicara siswa.Teknik wawancara membuat siswa lebih fokus dan bersemangat untuk mengikuti dan menerima pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih baik. Dengan teknik wawancara, maka siswa dapat pengalaman belajar yang menyenangkan, dan berinovasi sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini.



**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, sikap sosial dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara[[1]](#footnote-2). Proses pendidikan yang diselenggarakan secara formal yang paling dasar sampai perguruan tinggi tidak lepas dari kegiatan belajar yang merupakan salah satu kegiatan pokok dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pendidikan sebagai kegiatan pembelajaran telah dilakukan seusia manusia itu sendiri. Sebagai pelaku pendidikan.Dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus di tunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan ilmu terapan dan ilmu pengetahuan dasar secara seimbang. Salah satu usaha untuk meningkatkan penguasaan pengetahuan dasar adalah dengan meningkatkan keterampilan berbahasa[[2]](#footnote-3)

Keterampilan berbicara pada siswa dapat dikembangkan melalui dua tahapan. Pertama, mengembangkan motivasi, artinya seorang siswa yang baik harus dapat mengembangkan motivasi pada dirinya sendiri untuk dapat mengembangkan keterampilan berbicaranya.Kedua, Peran guru, merupakan tugas seorang guru untuk memilih metode yang tepat dan efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara pada siswanya.Bedasarkan pendapat dan penjelasan tersebut, maka perlu strategi belajar “baru” yang lebih memberdayakan siswa[[3]](#footnote-4).

Belajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna dan pemahaman.

Berkaitan dengan pendidikan, dalam Al-quran Allah menjelaskan tentang pentingnya menuntut ilmu bagi orang–orang yang beriman dalam Q.S Yunus /10:101Allah berfirman :

Terjemahannya:

Katakanlah, “perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!” tidaklah bermanfaat tanda- tanda (kebesaran Allah) dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.[[4]](#footnote-5)

Thabrani menjelaskan penafsirannya sebagai berikut:

Allah berfirman, “Katakan wahai Muhammad kepada orang-orang musyrik dari kalangan kaummu yang memintamu mendatangkan ayat-ayat yang mendukung kebenaran dakwah yang kamu bawa,berupa tauhid kepada Allah dan meninggalkan sekutu-sekutu-Nya, lihatlah, wahai kalian, semua yang ada di langit berupa tanda kebenaran yang menunjukkan hakikat dakwahku kepada kalian berupa tauhid kepada Allah. Ayat-ayat itu berupa matahari dan bulan yang ada di langit, pemisahan siang dan malam, dan turunnya hujan membawa rezeki kepada seluruh hamba.Juga ada tanda-tanda di bumi berupa gunung-gunungnya, tumbuhan yang ada padanya, serta makanan pokok penduduk bumi itu sendiri. Dalam semua itu terdapat pelajaran dan hikmah. Bila kalian mau berpikir dan *mentadabburi*-nya.Yang paling penting adalah Tuhan yang menciptakan semua seharusnya hanya Dia yang disembah dan tidak boleh dipersekutukan dengan apapun dan siapapun. Allah berfirman*”tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman”.* Maksudnya semua tanda yang berupa ayat dan bukti kebenaran, serta pelajaran bagi umat-umat terdahulu yang telah di timpa azab dari Allah tidak akan berpengaruh pada orang-orang yang memang telah ditakdirkan oleh Allah sebagai penghuni neraka. Mereka tetap tidak akan beriman dan tidak akan mempercayainya sedikitpun[[5]](#footnote-6)

Berdasarkan penafsiran ayat tersebut, maka hikmah yang bisa diambil dari surat Yunus ayat 101 yaitu dapat menambah keimanan kepada Allah dan bertambah yakin bahwa Allah Maha Kuasa menciptakan alam semesta ini dan dia pula yang mengatur seluruh kehidupan yang ada di bumi. Dengan demikian, umat manusia lebih berpacu untuk berlomba dalam menemukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai sumber motivasi dan semangat dalam mencari ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan bekerja keras untuk memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut perlunya perbaikan sistem pendidikan nasional dapat dilakukan dengan berbagai upaya, salah satunya adalah penyempurnaan di bidang Kurikulum.Kurikulum yang berlaku saat ini merupakan kurikulum operasinal yang disusun dan dilaksanakan masing–masing satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Salah satu srategi belajar yang dapat mengaktifkan siswa dan menjamin tercapainya tujuan pendidikan adalah melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Pendekata ini merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. pembelajaran ini melibatkan enam komponen utama pembelajaran efektif, yakni konstruktivisme, bertanya, menemukan, wawancara, permodelan, dan penilaian sebenarnya. Dari enam komponen diatas,salah satu komponen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik wawancara ini dapat mendorong siswa berdialog dan bertukar pendapat baik dengan guru maupun teman-temannya sehingga mereka dapat berpartisipasi secara optimal tanpa ada aturan-aturan yang terlalu keras namun tetap mengikuti etika yang disepakati bersama.[[6]](#footnote-7)

Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang diajarkan disekolah dasar. Tujuan pembelajaran khususnya pada standar kompetensi mengungkapkan berbagai informasi melalui wawancara dan presentasi laporan adalah siswa dapat berwawancara dengan narasumber dari berbagai kalangan dengan memperlihatkan etika berwawancara. Salah satu indikator pembelajarannya yaitu siswa dapat melakukan kegiatan berwawancara berdasarkan daftar pertanyaan dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan bahasa yang santun. Keberhasilan pembelajaran siswa ditentukan oleh keterampilan berbicara dan kemampuan berwawancara.

Wawancara merupakan ragam berbicara yang sering dilakukan oleh peliput berita dan para peneliti, dalam berbagai bidang. Bagi para peneliti, berwawancara termasuk metode tanya jawab yang berlandaskan pada tujuan penelitian, yakni menyelidiki pengalaman, perasaan, motif, dan motifasi seseorang. Bagi peliput berita kegiatan berwawancara bertujuan untuk mengenali informasi, komentar, opini, fakta atau data tentang suatu masalah atau peristiwa dengan mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Berwawancara merupakan salah satu latihan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa.Wawancara juga perlu dikuasai siswa untuk menumbuhkan *life skill* (kecakapan hidup) sehingga dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran wawancara saat ini dirasa sangat penting keberadaannya.

Keterampilan berbicara khususnya kemampuan siswa berwawancara di sekolah dasar saat ini masih kurang, salah satunya di SD Al-khairaat Airmadidi.Lemahnya kemampuan berbicara siswa sering dipengaruhi dengan timbulnya rasa gugup. Pada akhirnya, bahasa yang diungkapkan tidak teratur. Bahkan, beberapa siswa belum dapat mengungkapkan informasi secara efektif.

Bedasarkan hasil ulangan harian siswa kelas V SD Al-khairaat Airmadidi pada pokok bahasan berwawancara belum maksimal. Rendahnya hasil tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Dalam kenyataan yang terjadi di kelas, guru mengahadapi anak yang sulit memahami materi pembelajaran, meskipun guru sudah berupaya sebaik mungkin dalam menjelaskan materi, tetapi sebagai anak masih belum memahami apa yang telah dijelaskan.

Bedasarkan hasil evaluasi, aspek berbicara khususnya melalui teknik wawancara, nilai kemampuan siswa kelas V SD Al-khairaat Airmadidi belum mencapai *Kriteria Ketuntasan Minimal* (KKM) yang di tentukan sekolah, sebesar 65. Terbukti dari 23 siswa, yang mencapai KKM hanya 5 orang atau 21,73% dan siswa yang belum tuntas 18 siswa dengan nilai rata-rata kelas 5.

Bedasarkan hal di atas, maka peneliti berusaha mengatasi masalah tersebut sehingga peran aktif guru sangat dibutuhkan. Guru dituntut mempunyai keterampilan untuk mengelola kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan tercapai tujuan pembelajaran. Startegi pembelajaran merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Siswa tidak cukup diberikan penjelasan tentang teori saja, tetapi hal yang berhubungan dengan masalah kebahasaan dan teknik berwawancara juga harus diperhatikan. Oleh karena itu, diperlukan srategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar keterampilan siswa dalam aspek berbicara dapat ditingkatkan.

Dari bermacam-macam teknik yang selama ini digunakan guru, peneliti akan menerapkan teknik wawancara. Wawancara mempunyai peran penting dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Kegiatan pemberian teknik wawancara dalam pembelajaran keterampilan berbicara bertujuan untuk membahasakan gagasan yang kita pikirkan, kita menginginkan para siswa untuk belajar atau melakukakan sesuatu, artinya ada contoh yang ditiru dan diminati oleh siswa, dalam pembelajaran tersebut dihadirkan beberapa contoh teks wawancara. Komponen wawancara melibatkan guru beserta siswa.

Wawancara juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar untuk memperluas wawasan dan mempertajam kepekaan perasaan siswa. Oleh karena itu, tujuan penerapan teknik wawancara lebih ditekankan pada aspek keterampilan berbicara. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya sekedar mendengarkan guru menerangkan saja, tetapi diperlukan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar, sehingga terjalin interaksi antara siswa dan guru. Dengan menggunakan metode ini, para siswa diharapkan dapat saling belajar bekerjasama dan saling berkomunikasi secara lisan sehingga mampu memecahkan masalah. Berdasarkan pengalaman empirik dilapangan, penggunaan teknik wawancara memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan metode ceramah yang selama ini mendominasi kegiatan pembelajaran. Melalui teknik ini, kegiatan pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, siswalah yang lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Zaini, keunggulan lain yang dimiliki teknik wawancara, diantaranya :

1. Membantu siswa belajar berpikir berdasarkan sudut pandang suatu objek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktik berpikir.
2. Membantu siswa mengevaluasi logika dan bukti-bukti bagi posisi dirinya atau posisi yang lain.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memformulasikan penerapan suatu prinsip.
4. Membantu siswa menyadari akan suatu problem dan memformulasikannya dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari bacaan atau ceramah.
5. Menggunakan bahan-bahan dari anggota lain dalam kelompoknya.
6. Mengembangkan motivasi untuk belajar yang lebih baik.[[7]](#footnote-8)

Faktor itulah yang melatar belakangi peneliti untuk membuat penelitian yang berjudul, “ Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Teknik Wawancara pada Siswa Kelas V SD Al-khairaat Airmadidi”.

1. **Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapanTeknik wawancara dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Al-khairaat Airmadidi?
2. Apakah penerapan teknik wawancara dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V di SD Al-khairaat Airmadidi?
3. **Tujuan Penelitian**

Bedasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan teknik wawancara dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Al-khairaat Airmadidi.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara melalui teknik wawancara di kelas V SD Al-khairaat Airmadidi.
3. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teori maupun secara praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Dari segi teoritisnya penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang kemampuan berbicara siswa dalam meningkatkan mutu belajar siswa melalui teknik wawancara.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi sekolah teknik wawancara diharapkan mampu memberikan peningkatan terhadap kemampuan berbicara siswa.
3. Bagi guru dapat memperkuat wawasan dan sebagai masukan untuk memahami pentingnya wawancara.
4. Bagi siswa manfaat yang didapat mampu berbicara dengan baik dan santun.

**BAB II**

**KAJIAN TEORI**

1. **Keterampilan Berbicara**
2. **Pengertian Berbicara**

Berbicara meruapakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang lebih sering memilih berbicara untuk berkomunikasi, karena komunikasi lebih efektif jika dilakukan dengan berbicara. berbicara memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa ahli bahasa mendefinisikan pengertian berbicara, diantaranya sebagai berikut. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi, sebab didalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain. Dari pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa berbicara merupakan suatu proses untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.[[8]](#footnote-9)

Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan berbahasa, yaitu setelah aktivitas mendengarkan. Bedasarkan bunyi-bunyi yang didengar itu, kemudian manusia belajar untuk mengucapkan dan akhirnya terampil berbicara.

Berbicara diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan dan menyampaikan pikiran, gagasan, serta perasaan. Dapat dikatakan bahwa berbicara merupakan suatu sistem tanda-tanda yang dapat didengar (*audible*) dan yang kelihatan (*visible*) yang memanfaatkan sejumlah otot tubuh manusia demi maksud dan tujuan gagasan atau ide–ide yang dikombinasikan. Berbicara merupakan suatu bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan factor-faktor fisik, psikologi, neorologis, semantic, dan linguistic.

Selanjutkan berbicara merupakan suatu alat untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan sang pendengar atau penyimak. Berbicara merupakan instrument yang mengungkapkan kepada penyimak hamper-hampir secara langsung apakah pembicara memahami atau tidak, baik bahan pembicaraannya maupun para penyimaknya, apakah iya bersikap tenang atau dapat menyesuaikan diri atau tidak, pada saat dia megkomunikasikan gagasan-gagasannya dan apakah dia waspada serta antusias atau tidak.

Oleh karena itu, kemampuan berbahasa lisan merupakan dasar utama dari pengajaran bahasa diantaranya:

1. Merupakan mode ekspresi yang sering digunakan,
2. Merupakan bentuk kemampuan pertama yang biasanya dipelajari anak-anak,
3. Merupakan tipe kemampuan berbahasa yang paling umum dipakai.

Berdasarkan pengertian berbicara yang telah disampaikan oleh beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian berbicara adalah aktivitas mengeluarkan kata-kata atau bunyi berwujud ungkapan, gagasan, informasi yang mengandung makna tertentu secara lisan.

1. **Hakikat Berbicara**

Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Pengertiannya secara khusus banyak dikemukakan oleh para pakar.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi yang di dalamnya terjadi pemindahan pesan dari suatu sumber ketempat lain.[[9]](#footnote-10)

Dalam proses komunikasi terjadi pemindahan pesan dari komunikator (pembicara) kepada komunikan (pendengar). Komunikator adalah seseorang yang memiliki pesan. Pesan yang akan disampaikan komunikan lebih dahulu diubah kedalam simbol yang dipahami oleh kedua belah pihak.Simbol tersebut memerlukan saluran agar dapat dipindahkan kepada komunikan. Bahasa lisan adalah alat komunilkasi berupa simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Saluran memindahkannya adalah udara. Selanjutnya, simbol yang disalurkan lewat udara diterima oleh komunikan. Karena simbol yang disampaikan dipahami oleh komunikan, ia dapat mengerti pesan yang disampaikan oleh komunikator. Tahap selanjutnya komunikan memberikan umpan balik kepada komunikator. Umpan balik adalah reaksi yang timbul setelah komunikan memahami pesan, reaksi dapat berupa jawaban atau tindakan. Dengan demikian, komunikasi yang berhasil ditandai oleh adanya interaksi antara komunikator dengan komunikan.

Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologi, neurologis, semantik, dan linguistik. Pada saat berbicara seseorang memanfaatkan factor fisik, yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa, bahkan organ tubuh yang lain seperti kepala, tangan, dan roman mukapun dimanfaatkan dalam berbicara. Stabilitas emosi

1. **Proses Berbicara**

Dalam proses belajar berbahasa disekolah, anak-anak mengembangkan kemampuan secara vertikal tidak saja horizontal. Maksudnya, mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna dalam arti strukturnya menjadi benar, pilihan katanya semakin tepat kalimat-kalimatnya semakin berfariasi, dan sebagainya. Dengan kata lain, perkembangan tersebut tidak secara horizontal mulai dari fonem, kata, frase, kalimat, dan wacana seperti halnya jenis tataran linguistik. Proses pembentukan kemampuan berbicara ini dipengaruhi oleh aktivitas.berbicara yang tepat. Bentuk aktivitas yang dapat dilakukan di dalam kelas untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan siswa antara lain : memberikan pendapat atau tanggapan pribadi, bercerita, menggambarkan orang/barang, menggambarkan posisi, menggambarkan proses, memberikan penjelasan, menyampaikan atau mendukung argumentasi.

Berbicara merupakan tuntunan kebutuhan siswa di SD Al-khairaat Airmadidi.Komunikasi yang efektif dianggap sebagai suatu yang esensial untuk mencapai keberhasilan dalam setiap siswa untuk berdiskusi atau berinteraksi dengan teman-temannya di kelas maupun diluar kelas. Kemampuan berbicara sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, kemampuan ini perlu dilatihkan secara sejak awal.

1. **Mengembangkan Keterampilan Berbicara**

Dalam proses belajar bahasa disekolah siswa mengembangkan sikap keterampilan secara vertikal maksudnya mereka sudah dapat mengungkapkan pesan secara lengkap meskipun belum sempurna makin lama keterampilan tersebut menjadi sempurna dalam arti strukturnya menjadi semakin benar, pilihan kata semakin tepat dan kalimat semakin bervariasi. Ada tiga cara pegembangkan secara vertikal keterampilan berbicara :

1. Menirukan pembicaraan orang lain (khususnya guru)
2. Mengembangkan bentuk ujaran yang dikuasai.
3. Mendekatkan/mensejajarkan dua bentuk ujaran yaitu ujaran sendiri yang belum benar dengan ujaran orang dewasa (terutama guru) yang sudah benar.[[10]](#footnote-11)

Pengajaran berbicara yang selama ini dilaksanakan menganggap berbicara sebagai suatu kegiatan yang berdiri sendiri. Dalam praktiknya pengajaran berbicara dilaksanakan dengan menyuruh siswa berdiri didepan kelas untuk berbicara atau berpidato. Siswa lain diminta mendengarkan dan tidak mengganggu. Siswa yang mendapat giliran akan terekam, akibatnya pengajaran berbicara disekolah kurang menarik. Agar seluruh siswa terlibat dalam kegiatan hendaknya diingat bahwa hakekatnya kegiatan berbicara berhubungan dengan kegiatan lain seperti menyimak, membaca serta berkaitan dengan pokok pembicaraan.

Tugas guru adalah mengembangkan pengajaran berbicara agar aktifitas kelas dinamis hidup dan diminati siswa, proses pembelajaran berbicara dengan beberapa jenis kegiatan yaitu :

1. Percakapan merupakan bentuk ekspresi lisan yang alami dan bersifat tidak resmi. Siswa diberi kesempatan bercakap-cakap dalam kelompok kecil. Mereka belajar tentang peranan kemampuan berbicara dalam mengembangkan pengetahuan.
2. Berbicara estetik teknik bercerita yang dilakukan oleh siswa setelah membaca karya sastra. Hal penting dalam memilih cerita antara lain : cerita sederhana, alur jelas, pelaku tidak banyak mengandung dialog.
3. Berbicara untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi Kegiatan ini adalah siswa melaporkan informasi secara lisan, wawancara dan debat. Dalam melaporkan informasi secara lisan siswa memilih topik yang kemudian dikembangkan. Saat menyajikan informasi siswa tidak akan membaca catatan. Siswa lain mendengarkan, mengajukan pertanyaan dan mendengarkan, mengajukan pertanyaan dan memberikan penghargaan.
4. Kegiatan dramatik kegiatan ini melatih siswa untuk berinteraksi dengan teman sekelas berbagai pengalaman dan mencoba menafsirkan sendiri naskah.

Keterampilan lebih mudah dikembangkan jika siswa memperoleh kesempatan untuk mengkomunikasikan suatu secara alami kepada orang lain dalam kesempatan bersifat informal walaupun demikian kesempatan untuk berbicara dikelas merupakan kondisi yang harus diciptakan karena bermanfaat bagi pembelajaran untuk mempelajari aspek-aspek pragmatik dan aspek-aspek lain dalam kaitannya penggunaan bahasa.

Untuk mengembangkan keterampilan ini siswa memerlukan konteks yang bermakna misalnya berbicara dengan guru dan kelompok. Bermain peran, bercerita, membawa sesuatu dari rumah dan menceritakannya di kelas. Selama kegiatan belajar di sekolah guru menciptakan kegiatan untuk melatih keterampilan berbicara antara lain :

1. Menyampaikan informasi di kelas tinggi, bentuk kegiatan ini misalnya berpidato. Tujuannya ialah untuk mengembangkan rasa percaya diri dalam berbicara, belajar menyusun dan menyajikan suatu pembicaraan dan mempelajari cara yang terbaik untuk berbicara dihadapan sejumlah pendengar
2. Partisipasi dalam diskusi member kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dengan siswa lain dan guru, mengekspresikan secara lengkap, menyajikan berbagai pendapat dan mempertimbangkan perubahan pendapat. Menurut hasil penelitian menunjukan bahwa diskusi merupakan strategi yang membuat siswa lebih bergairah dalam proses pengajaran
3. Berbicara menghibur dan menyajikan pertunjukan. Siswa dapat menyajikan pertunjukan untuk teman orang tua dan masyarakat. Siswa menyajikan sandiwara boneka, bercerita dan membaca puisi atau partisipasi dalam pementasan drama.[[11]](#footnote-12)
4. **Metode Pembelajaran Berbicara**

Pembicaraan berbicara mempunyai sejumlah komponen yang pembahasannya diarahkan pada segi metode pengajaran. Guru harus dapat mengajarkan keterampilan berbicara dengan menarik dan bervariasi. Menurut Tarigan (2008 : 106) ada 4 metode pengajaran berbicara antara lain :

1. Percakapan

Percakapan adalah pertukaran pikiran atau pendapat mengenai suatu topik tertentu antara dua atau lebih membaca. Percakapan selalu terjadi dua proses yakni proses menyimak dan berbicara secara simultan. Percakapan biasanya dalam suasana akrab dan peserta merasa dekat satu sama lain dan spontanitas. Percakapan merupakan dasar keterampilan berbicara baik bagi anak-anak maupun orang dewasa.

1. Bertelepon

Alat komunikasi yang sudah meluas sekali pemakaiannya. Keterampilan menggunakan telepon bisnis, menyapaikan berita atau pesan. Penggunaan telepon menrut syarat-syarat tertentu antara lain : berbicara dengan bahasa yang jelas, singkat dan lugas. Metode bertelepon dapat digunakan sebagai metode pengajaran berbicara. Melalui metode bertelepon diharapkan siswa didik berbicara jelas, singkat dan lugas. Siswa harus dapat menggunakan waktu seefisien mungkin.

1. Wawancara

Wawacara atau interview sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya wartawan mewawancarai para menteri, pejabat atau tokoh-tokoh masyarakat mengenai isu penting. Wawancara dapat digunakan sebagai metode pengajaran berbicara, pada hakekatnya wawancara adalah bentuk kelanjutan dari percakapan atau tanya jawab. Percakapan dan tanya jawab sudah biasa digunakan sebagai metode pengajaran berbicara.

1. Diskusi

Diskusi sering digunakan sebagai kegiatan dalam kelas. Metode diskusi sangat berguna bagi siswa dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berbicara dan siswa juga turut memikirkan masalah yang didiskusikan. Diskusi ialah proses pelibatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan tetap muka, mengenai tujuan yang sudah tentu melalui cara tukar menukar informasi untuk memecahkan masalah.

1. **Penilaian Keterampilan Berbicara**

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes praktik berbicara, yaitu melalui diskusi kelas dengan cara salah satu dari kelompok yang sudah dibagi guru secara heterogen maju didepan kelas mempresentasikan hasil diskusi kelompok kecil mereka tentang mengungkapkan isi gagasan, isi cerita, dan unsur instrinsik. Tes ini dilakukan untuk mengukur tingkat kemampuan berbicara siswa.

Kegiatan penilaian dengan tes perlu dilakukan, hal ini disebabkan untuk mengurangi unsur subjektifitas. Jika hanya mengandalkan penelitian yang hanya mengandalkan teknik observasi maka kemungkinan terjadinya unsure subjektifitas.

1. **Tekhnik Wawancara**
2. **Pengertian Wawancara**

Menurut Burhan Nurgiyantoro

Wawancara biasanya dilakukan terhadap seorang (pelajar) yang kemampuan bahasanya cukup memadai sehingga memungkinkan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bahasa itu.[[12]](#footnote-13)

1. **Persiapan Wawancara**

Suapaya dapat membuat wawancara yang baik dan terarah perlu diketahui keterangan-keterangan pribadi yang akan diwawancarai dan mengenai tema wawancara. Orang yang bertanya harus menguasai pokok-pokok yang menjadi bahan wawancara. Sebaiknya, orang yang ditanya harus menguasai tema tidak hanya secara garis besar, tetapi juga secara mendetail.

Untuk melakukan wawancara memerlukan persiapan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Sebelum melakukan wawancara hendaknya menguasai persoalan yang akan dipercakapkan, kalau perlu membuat daftar pertanyaan dari yang bersifat umum sampai detail.
2. Tahapan berikutnya menentukan arah permasalahan yang digali dengan dilengkapi berbagai berita berkaitan dengan bahan yang akan dijadikan bahan wawancara.
3. Setelah menentukan permasalahan, mentapkan siapa-siapa saja yang akan menjadi narasumber untuk diwawancarai. Dalam hal ini harus jelas kriterianya mengapa dalam masalah ini harus mewawancarai narasumber tersebut.
4. Mengenali sifat-sifatnya yang akan menjadi narasumber sebelum terjadi wawancara. Untuk mengenali lebih dekat narasumber, bertanya kepada orang lain yang tahu atau dekat dengan narasumber, atau membaca tulisan dan riwayat hidup termasuk hobi, keluarganya, dan kesukaan lainnya.
5. Sebelum bertatap muka membuat janji dulu sebelum melakukan wawancara, untuk meminta dan menentukan kapan waktu yang luang dan tepat untuk melakukan wawancara, karena biasanya sumber berita person yang sibuk, sehingga pengaturan waktu cukup ketat.
6. Yang tak kalah pentingnya persiapan mental untuk mengadakan wawancara, kerana masing-masing pribadi punya karakter yang berbeda, sehingga diperlukan membaca karakter calon narasumber. Persiapan lainnya, peralatan yang diperlukan antara lain, *bloknote,* bolpoin, *tape recorder* atau kamera kalau memang diperlukan. Dianjurkan untuk berpakaian rapi dan menghindari penampilan yang kurang sopan.
7. **Aturan Wawancara**

Dalam hubungan dengan wawancara ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan baik orang yang bertanya, maupun oleh orang yang ditanya, yaitu sebagai berikut.

1. Penanya harus mengenal pribadi yang ditanya secara tepat (nama, keahlian, jabatan).
2. Penanya hendaknya memperhatikan jalan pikiran atau hubungan logis antara pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan.
3. Untuk tema dan situasi tertentu, sebaiknya penanya memberikan kuesioner kepada orang yang ditanya sebelumnya, sehingga dia dapat menyiapkan diri secara peneliti.
4. Karena hasil wawancara itu direkam atau ditulis secara stenografis, maka sebelum dipublikasikan sebaiknya orang yang ditanyamembaca hasil rangkuman sekali lagi. Dengan cara ini dia dapat mengoreksi kesalahan rumusan dari apa yang dikatakannya.
5. **Fungsi Pertanyaan Dalam Wawancara**

Suatu pembicaraan yang bermakna selalu merupakan hasil dari dialog, sebagai suatu proses yang berjalan atas pertanyaan dan jawaban. Pertayaan adalah impuls untuk mengaktifkan. Pertanyaan pada hakikatnya juga alat untuk member sugesti dan dalam hal tertentu memiliki daya paksaan.

Ada dua belas pertanyaan yang dapat membantu setiap orang untuk memulai suatu dialog. Orang dapat mnanyakan hal-hal sebagai berikut :

1. Tentang masalah-masalah umum.
2. Tentang hal-hal khusus sampai sekecil–kecilnya.
3. Tentang pendapat seseorang.
4. Tentang penilaian seseorang.
5. Tentang keinginan dan kehendaknya.
6. Tentang pengalaman-pengalamannya.
7. Tentang pendidikan seseorang.
8. Tentang gambaran masa depan seseorang.
9. Tentang masalah dan kecemasan hidup.
10. Tentang rekan kerja.
11. Tentang sanak keluarga.
12. Tentang hobi.
13. **Jenis Pertanyaan**

Dalam ilmu retorika ada berbagai pertanyaan yang berasal dari zaman yunani kuno, yaitu sebagai berikut:

1. Pertanyaan informatif

Siapa yang ingin mengemukakan pertanyaan informatif, memerlukan pengetahuan, pengalaman dan bahan sampai sekecil-kecilnya. Pertanyaan ini hanya mau mendapat informasi atau penjelasan.

1. Pertanyaan untuk mengontrol

Pertanyaan semacam ini mudah, yang paling sederhana apabila ditanya: “*bagaimana pendapat anda tentang hal ini ?”*atau “ *apakah anda juga sependapat dengan saya?”* atau *bukankah itu suatu hal yang baik?”.* Pertanyaan seperti itu bermaksud untuk mengontrol, tetapi juga membantu untuk mengetahui apakah pendengar masih memperhatikan atau masih mendengar.

1. Pertanyaan untuk menjebak

Pertanyaan jebakan adalah sarana untuk menangkap dan memancing reaksi. Pertanyaan jebakan yang sederhana, misalnya :*”masih ada pertanyaan?”* atau*“ anda ingin mengatakan sesuatu?”* pertanyaan-pertanyaan ini dilontarkan apabila para pendengar tidak memberikan reaksi.

1. Pertanyaan untuk mengaktifkan

Pertanyaan-pertanyaan ini dilemparkan supaya pendengar merenungkannya. Beberapa contoh :

Bagaimana sikap anda di rumah ?

Saya bertanya kepada anda sekalian.

Andaikan juga muncul pertanyaan, biasanya muncul agak terlambat. Bagaimanapun juga pertanyaan ini meningkatkan aktifitas secara spontan.

1. Pertanyaan Socrates

Pertanyaan Socrates merupakan pertanyaan untuk mengiyakan. Pertanyaan ini di kemukakan sedemikian rupa, sehingga jawaban yang diberikan hanya “ya” beberapa contoh :

Saya tahu pasti, bahwa anda juga setuju…

Anda tentu setuju dengan pendapat kami…

1. Pertanyaan retoris

Pertanyaan retoris ini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang kurang lebih bersifat sugestif dan tajam, digunakan untuk memutar balikan pendapat atau menjadikan tidak jelas, dapat membuat orang lain menjadi bodoh. Contoh. :

Adakah seorang di sini, yang berani berpendapat ?

Ini ada suatu pertanyaan untuk anda, yang pasti tidak bias dijawab dengan “ya”.

1. Pertanyaan yang ofensif

Pertanyaan ini dipraktekkan dalam bidang politik, ekonomi dan industry, juga dalam hubungan luar negeri. Contoh :

Apa pertimbangan anda dalam mengambil keputusan untuk firma?

Kepada siapa diantara kami, anda tidak lagi menaruh kepercayaan ?

1. Pertanyaan untuk membuka masalah baru

Pertanyaan semacam ini digunakan untuk menawarkan atau memulai pokok atau masalah pembicaraan yang baru, misalnya :

“Ápakah sebaiknya kita lebih dahulu berbicara tentang harga?”

Pertanyaan ini akan mendorong lawan bicara untuk mengambil sikap.

1. Pertanyaan untuk menutup pembicaraan

Pertanyaan ini bertujuan, entah sadar atau tidak untuk menutup suatu pembicaraan, misalnya :

“Bolehkah sebagai penutup, saya menambahkan bahwa…”

1. Pertanyaan alternatif

Dengan pertanyaan ini, orang menawarkan lebih banyak kemungkinan dan jalan baru. Namun demikian, jumlah alternatif tidak boleh lebih dari tiga. Sering kali pertanyaan alternatif mendorong orang untuk cepat mengambil keputusan. Unsur yang penting dalam rumusan pertanyaan alternative adalah “atau”.

1. Langkah-langkah Pembelajaran wawancara dengan pendekatan integratif

Pembelajaran dengan pendekatan integratif merupakan sebuah proses pengintegrasian atau penggabungan interbidang studi yaitu berbicara dan menulis, maka pembelajaran dengan pendekatan integratif dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Wawancara

Berwawancara merupakan langkah awal sebelum siswa menyusun tulisan hasil wawancara. Sebelum siswa melakukan wawancara dengan narasumber, guru dan siswa berdiskusi dahulu tentang beberapa hal, yaitu : persiapan wawancara dan pembagian kelompok, adapun persiapan wawancara yaitu : (a) menentukan tema / pokok masalah yang akan ditanyakan ; (b) menentukan narasumber; (c) menyusun pokok–pokok yang akan ditanyakan (d) menyusun daftar pertanyaan; dan (e) menguhubungi narasumber dan membuat perjanjian tentang waktu tempat wawancara. Kemudian dilakukan pembagian kelompok, satu kelompok bias terdiri dari 5-6 orang. Setelah melakukan persiapan wawancara dan pembagian kelompok, para siswa bisa melakukan wawancara dengan sikap sopan dan bahasa yang santun.

1. Menulis hasil wawancara

Menulis hasil wawancara ini dilakukan sebagai urutan setelah siswa melakukan wawancara. Bentuk laporan dapat berupa laporang dengan sistematika yang terdiri atas: bab pendahuluan, bab isi, dan bab penutup.

1. Diskusi hasil wawancara

Diskusi hasil wawancara merupakan pertanggungjawaban kelompok dalam berwawancara.Meskipun demikian, tidak boleh ada seorang siswa pun yang tidak ikut dalam wawancara.Pada umumnya ini sering terjadi siswa yang membagi tugas dalam kelompoknya. Misalnya, ada yang berwawancara, ada yang menyusun laporan, dan ada yang mengetik, ada juga yang hanya menitip nama dengan mengganti biaya laporan. Untuk mengantisipasi hal itu, maka dialokasikan waktu untuk diskusi. Dalam forum diskusi atau presentasi ini akan tampak siswa yang tidak ikut serta dalam wawancara. Dalam pelaksanaan diskusi atau presentasi, kelompok membagi tugas yaitu: sebagai moderator, penyaji, penjawab pertanyaan dan notulis, siswa yang menanggapi dicatat dan mendapat tambahan nilai efektif.

1. Memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi

Pembelajaran ini pelaksanaannya bisa lebih efektif jika di integrasikan dengan KD keterampilan yang lain. Dalam pembahasan ini, memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi dilaksanakan terpadu dengan presentasi atau diskusi hasil wawancara. Sebelum diskusi atau presentasi berlangsung, moderator dapat memperkenalkan diri dan teman-temannya (orang lain) yang merupakan anggota kelompok. Setelah itu baru diskusi atau presentasi dapat dimulai.

1. Menulis rangkuman pendapat

Dalam menulis rangkuman pendapat, materi pokok adalah berbagai pendapat dari pada narasumber yang diwawancarai serta diskusi kelompok. Menulis rangkuman pendapat ini dapat dilakukan pada waktu wawancara, lalu tulisan di sempurnakan ketika penyaji dalam diskusi menyampaikan laporan hasil wawancaranya.

1. Pemanfaatan Pendekatan Integratif dalam Peningkatan Kemampuan wawancara

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, integratif interbidang studi lebih banyak digunakan saat guru menyampaikan pembelajaran berbicara yang perpindahannya diatur secara tipis.Bahkan, guru yang pandai mengintegrasikan penyampaian materi dapat menyebabkan siswa tidak merasakan perpindahan materi. Integratif sangat diharapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia oleh kurikulum berbasis kompetensi ini. Pengintegrasiannya diaplikasikan sesuai kompentesi dasar yang perlu dimiliki siswa.materi tidak bisa dipisah-pisahkan, materi harus dikemas secara menarik.

Dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, empat keterampilan yang ada tidak bisa terpusat penyajiaannya. Hal itu dikarenakan antara satu keterampilan dengan keterampilan yang lain saling berkaitan atau berhubungan. Penggunaan satu keterampilan biasanya dipadukan dengan keterampilan berbahasa yang lain. Itu dilakukan oleh pengajar supaya agar proses pembelajaran berhasil dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena pada penelitian ini tentang pembelajaran wawancara maka pembelajaran dalam wawancara ini diintegrasikan atau dipadukan dengan menulis hasil wawancara, menulis rangkuman pendapat, dan memperkenalkan diri dan orang lain dalam forum resmi.

Oleh karena pembelajaran wawancara ini dilakukan dengan pendekatan integratif maka kegiatan pembelajaran ini dapat dilaksanakan di luar kelas, bahkan luar sekolah dengan berbagai sumber belajar. Orang tua siswa pun dapat dilibatkan dalam pembelajaran ini sedangkan guru dapat memusatkan perhatian pada pengembangan kompetensi bahasa siswa dengan menyediakan beraneka ragam kegiatan berbahasa dan sumber belajar, serta guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar sesuai dengan kondiri lingkungan sekolah dan kemampuan siswanya.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran wawancara dengan pendekatan integratif ini kemampuan berbahasa dalam aspek berbicara akan meningkat pada siswa melakukan wawancara. Dalam kegiatan ini mereka berlatih untuk mencari informasi dengan bertanya, menanggapi lawan bicara, dan berani menanyakan kembali informasi yang kurang jelas. Hal ini akan meningkatkan kemampuan berbicara khususnya wawancara karena siswa yang pemalu, pendiam atau tidak berani berbicara dengan orang lain akan timbul keberaniaannya untuk berbicara. Siswa yang sudah mempunyai keberanian berbicara akan berusaha menyusun kalimat yang efektif sehingga narasumber dapat memahami maksud pertanyaannya. Selain itu, peningkatan kemampuan berbicara dapat dilihat pada proses pertanggungjawaban “wawancara” yaitu dalam kegiatan diskusi hasil wawancara.

Dengan pendekatan integratif kemampuan berbahasa aspek menulis juga akan meningkat pada siswa, yaitu dengan menulis hasil wawancara yang memperhatikan struktur ragam tulis, diskusi dan EYD. Selain menulis hasil wawancara peningkatan dapat terlihat dalam tulisan rangkuman pendapat dari diskusi hasil wawancara. Pendekatan integratif dalam peningkatan kemampuan wawancara bisa dijadikan sebuah inovasi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, yakni kemampuan aktif atau produktif baik secara lisan maupun secara tertulis yang dapat dilihat pada waktu pembelajaran maupun setelah proses pembelajaran.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain dan Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian tindakan kelas (*classroom action research).* PTK terdiri dari tiga kata, yaitu penelitian, tindakan dan Kelas.

1. Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu objek dengan mengunakan cara dan aturan atau metodologi tertentu untuk menemukan data yang akurat tentang hal-hal yang dapat meningkatkan mutu objek dan diamati.
2. Tindakan merupakan gerakan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu.
3. Kelas adalah tempat dimana terdapat sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan menerima pelajaran dari guru yang sama.[[13]](#footnote-14)

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Suwarsih bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang menggabungkan prosedur penelitian dengan tindakan nyata untuk memahami apa yag sedang terjadi dalam proses pembelajaran sambil terlibat langsung untuk perbaikan dan perubahan begitu pula yang di ungkapkan oleh Endang Komara dan Anang Maulidin bahwa penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.[[14]](#footnote-15)

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bersama mitra dengan kegiatan berulang-ulang atau bersiklus, dalam rangka memecahkan masalah, sampai masalah itu di pecahkan. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahap yaitu : Perencanaan *(planning),* Pelaksanaan *(Acting)*, Obserfasi *(Observing),* dan Refleksi *(Reflecting)*.

Rancangan Penelitian PTK menurut mulyasa dapat digambarkan sebagai berikut:[[15]](#footnote-16)

Perencanaan

Siklus I

Pengamatan

Refleksi

Pelaksanaan

Perencanaan

Siklus II

Refleksi

Pelaksanaan

Pengamatan

?

Gambar. 1.1 Daur Pendidikan Tindakan Kelas

Bedasarkan pendapat para ahli maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang melibatkan observer/peneliti secara langsung dalam proses pembelajaran untuk mengetahui sejauhmana peningkatan dan keberhasilan yang dicapainya dalam menerapkan ide–ide bejajar yang nantinya akan membuat perubahan yang lebih baik untuk siswa dan guru.

1. **Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian**
2. Penelitian ini dilaksanakan di SD Al-khairaat Airmadidi, Jalan Arnold manonutu kecamatan airmadidi kabupaten minahasa utara.
3. Waktu Penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, yaitu dari tanggal 13 Mei sampai 15 Juli 2019.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Al-khairaat Airmadidi sebanyak 23 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki 10 siswa perempuan.
5. **Kolaborator dan Pelaksana**

Kalaborator adalah orangyang membantu untuk mengumpulkan data-data tentang penelitian yang dikerjakan bersama dengan peneliti.Kalaborator dalam penelitian ini adalah guru kelas V SD Al-khairaat Airmadidi yaitu Ibu Marnita Nani S.HI sedangkan yang bertindak sebagai pelaksana adalah peneliti sendiri.

1. **Desain Tindakan**

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model kemmis dan Taggart. Model ini terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini di rancang untuk dapat menyelesaikan suatu pokok bahasan yang akan dilaksanakan tindakan sesuai dengan perubahan yang ingin di capai.

1. **Prosedur Penelitian**

Prosedur Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas terdiri dari 3 tahap dengan 2 siklus.Tahap pertama adalah tahap prasiklus sementara tahap dua dan tiganya adalah siklus I dan siklus II.

Adapun langkah-langkah pembelajaran pada tahap prasiklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan yang meliputi :
2. Menentukan kompetensi dasar yang akan dijadikan sasaran dalam tindakan
3. Menyusun RPP
4. Menyiapkan lembar soal
5. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa
6. Menyiapkan format evaluasi siswa
7. Pelaksanaan tindakan yaitu guru mengajar dengan menggunakan media visual berupa buku untuk menjelaskan materi tentang wawancara.
8. Observasi yaitu guru mengamati partisipasi siswa selama pembelajaran.pada tahap observasi ini, peneliti sebagai guru dibantu oleh guru kelas v melakukan pengamatan berdasarkan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun sebelumnya.
9. Pada kegiatan refleksi peneliti bersama kolabolator mendiskusikan hasil tindakan prasiklus yang selanjutnya akan dianalisis dan di identifikasi hal-hal yang ditemukan selama pembelajaran untuk dijadikan acuan dalam tindakan selanjutnya.

Langkah-langkah pada siklus 1 yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan tindakan meliputi: mngidentifikasi bahan pembelajaran, menyusun RPP, memaparkan hal-hal yang berkaitan dengan materi, menyediakan soal tes formatif, dan menyiapkan lembar observasi siswa.

1. Pelaksanaan (*Acting)*

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran,yaitu:

1. Terlebih dahulu guru mempersiapkan materi ajar.
2. Pembelajaran diawali dengan salam, menayakan kabar siswa dan berdo’a di pimpin oleh salah satu siswa.
3. Guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran
4. Guru menyajikan isi materi dan mengajak siswa untuk mengamati dengan seksama materi tersebut dan guru melontarkan pertanyaan singkat kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.
5. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam
6. Pengamatan *(Observing)*

Pengamatan yaitu kegiatan mengamati, mengenali sambil mendokumentasikan (mencatat dan Melihat) terhadap proses, hasil, pengaruh dan masalah baru yang muncul selama wawancara. Hasil observasi ini akan dijadikan bahan analisis dan dasar refleksi terhadap tindakan yang telah dilakukan dan bagi penyusunan rencana tindakan selanjutnya. Saat proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan keaktifan dan minat siswa terhadap pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi ajar wawancara.

1. Refleksi (*Reflecting)*

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu peneliti dan kalaborator mendiskusikan hasil temuan yang terjadi saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Diskusi ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Dengan demikian data yang di peroleh melalui alat pengumpul data yang terekam olehpeneliti dan kalaborator kemuadian akan di konfirmasi, di analisis dan dikonfirmasi, dianalisis dan dievaluasi. disamping itu, untuk mengetahui apakah pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya atau tidak.

Kemuadian Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II peneliti melakukan sebagai berikut :

1. Perencanaan *(Planning)*

Perencanaan pada siklus II Merupakan hasil refleksi dari siklus I guna memperbaiki dan Meningkatkan proses pembelajaran.

1. Pelaksanaan *(Acting)*

Langkah-langkah pembelajaran pada siklus II umumnya hampir sama dengan siklus I yaitu:

1. Sama seperti halnya dengan tindakan sebelumnya, terlebih dahulu guru mempersiapkan materi ajar.
2. Pembelajaran diawali dengan salam, menayakan kabar siswa dan berdo’a di pimpin oleh salah satu siswa.
3. Guru menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran
4. Guru menyajikan isi materi dan mengajak siswa untuk mengamati dengan seksama materi tersebut dan guru melontarkan pertanyaan singkat kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan tersebut.
5. Pada akhir pembelajaran, guru mereview kembali dan mengumpulkan materi yang sudah dibahas
6. Mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan salam
7. Pengamatan *(Observing)*

Adapun observasi pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu pengamatan aktivitas siswa saat proses pembelajaran untuk mengukur sejauhmana interaksi antara guru dan siswa, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

1. Refleksi *(Reflecting)*

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang sama persisnya dalam observasi. Setelah melakukan pembelajran, maka peneliti dan kalaborator merefleksikan dan menyimpulkan hasil temuan.Dari hasil refleksi dan analisis dapat diketahui hasil tidaknya tindakan yang dilakukan pada siklus II dengan tujuan yang diharapkan.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid, maka peneliti mengunakan beberapa metode yang diharapkan dapat melengkapi data dalam peneliti, diantaranya yaitu :

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[[16]](#footnote-17)Observasi digunakan untuk mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran berlangsung melalui lembar observasi yang telah disusun sebelumnya.

1. Tes

Tes formatif dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa, dengan mengunakan materi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.Tes formatif dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pada prasiklus, siklus I dan siklus II.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang merupakan sumber informasi dari tindakan kelas yang mendukungdan memperjelas dari hipotesisyang dilakukan. Dokumen tersebut dapat berupa: kertas ujian, foto, daftar nilai dan sebagainya.[[17]](#footnote-18)

1. **Teknik Analisis Data**

Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Dalam PTK analisis data sudah dilakukan sejak awal, pada setiap aspek penelitian yaitu dengan membandingkan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, teknik analisis terhadap data yang telah dikumpulkan adalah sebagai berikut :

1. Data Aktifitas Siswa

Data aktifitas siswa adalah data kegiatan siswa dalam proses pembelajaran selanjutnya diobservasi dengan mengaitkannya dalam kategori: sangat baik, baik, cukup, dan kurang. Indikator observasi ini meliputi :

1. Kemampuan memperhatikan penjelasan Guru
2. Kemampuan mengajukan pertanyaan
3. Kemampuan menjawab pertanyaan
4. Kemampuan menyimpulkan materi
5. Kemampuan menyelesaikan tugas tepat waktu

Data aktifitas siswa dapat dianalisis dengan mengunkan rumus sebagai berikut:

Aktifitas belajar siswa = *Jumlah siswa beraktifitasx 100%*

*Jumlah seluruh siswa*

1. Data Hasil Tes Belajar Siswa

Data hasil tes adalah data yang diperoleh peneliti setelah melakukan tes formatif terhadap siswa etelah pembelajaran.Tes belajar siswa dilakukan selama 2 kali, pada setiap tindakan yang dilakukan. Dari hasil tes pada siklus I, dan siklus II nantinya akan dibandingkan sehingga dapat ditarik kesimpulan ada tidaknya peninfkatan hasil tes yang dilaksanakan untuk mengetahui hasil ketuntasan klasikal maupun individual.

Adapun rumus yang digunakan dalam ketuntasan belajar adalah sebagai berikut :[[18]](#footnote-19)

1. Ketuntasan secara individu = *Jumlah skor yang diperoleh x 100%*

*Jumlah skor maksimal*

1. Ketuntasan secara klasikal = *Jumlah siswa yang tuntas x 100%*

*Jumlah seluruh siswa*

1. Nilai rata-rata = *Jumlah nilai keseluruhan*

*Jumlah seluruh siswa*

1. **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketuntasan individual : Jika nilai KKM siswa minimal 75 ke atas
2. Ketuntasan klasikal : Minimal mencapai 75 % dari jumlah siswa yang mendapat nilai 75 ke atas.
3. **Instrumen Penelitian**

Instrument adalah alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas peneliti menggunakan beberapa instrumen antara lain:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengungkapkan minat belajar siswa melalui aktivitas siswa selama diskusi dan wawancara dalam proses pembelajaran

1. Soal Tes

Berupa tes tertulis berbentuk soal uraian.Soal tes dikerjakan secara individu oleh siswa.Tes digunakan untuk mendapatkan gambaran ketuntasan belajar siswa setelah mengikut pembelajaran.

1. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi dari tindakan kelas yang diteliti. dokumen tersebut dapat berupa kertas ujian, foto, diskusi daftar nilai dan sebagainaya.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP)

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Objek Penelitian**

SD Al-Khairaat Airmadidi adalah sekolah dasar umum yang terletak dikelurahan Airmadidi atas kecamatan airmadidi kabupaten minahasa utara, merupakan salah satu unit/satuan kerja di lingkungan Kementerian pendidikan dan kebudayaan kabupaten minahasa utara.

Sejak didirikan tahun 1995 pada mulanya sekolah yang dibangun diatas tanah seluas 683,88 ini adalah tanah yang diwakafkan untuk pembangunan taman Pengajian, kemudian beberapa tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berdomisili disekitar bersepakat untuk membangun sebuah sekolah Islam, hal ini mendapat tantangan keras dari masyarakat yang mayoritas non muslim, tetapi dengan perjuangan yang keras, maka gedung yang dulunya Taman Pengajian berubah menjadi Madrasah diniyah dengan jumlah murid 23 orang dengan pengajar 2 orang.

Selanjutnya berkembang menjadi Sekolah dasar Al-Khairaat Airmadidi dengan kondisi fisiknya sangat memprihatinkan ruang belajarnya terdiri dari 2 ruangan dengan atap yang rusak sehingga para peserta didik tidak merasa nyaman dengan kondisi seperti itu. Kemudian dengan semakin bertambahnya jumlah siswa, maka masyarakat dan pemerintah setempat membentuk pengurus Yayasan sebagai wadah yang mengkoordinir sekolah tersebut, dan yang menjadi ketua yayasan adalah H.Usman Nento, beserta beberapa pengurus lainnya mereka diantaranya,yaitu H.Kadas Sahibu, Sarah Uno, Ir.Jufri Tahir dan beberapa orang lainnya.

Dengan perjuangan dari dari H.Usman Nento dan kawan-kawan untuk berupaya merubah Madrasah ke Sekolah Dasar akhirnya membuahkan hasil, dengan swadaya masyarakat bergotong royong berhasil memperbesar gedung yang ada.

Pada tahun 1996 mendapat bantuan sumbangan dari pemerintah setempat yang bersumber dari dinas pendidikan berupa buku tulis, meja dan kursi, dan penambahan ruangan menjadi enam ruang. Selama penyelenggaraan pendidikan di SD Al-Khairaat telah mengalami berbagai perkembangan baik dalam pengelolaan pendidikan maupun peningkatan sarana prasarana, mulai dari realisasi pembangunan gedung sampai dengan pemenuhan kebutuhan pendidikan, hal ini ditopang oleh kontribusi komponen sekolah yakni Kepala sekolah, tenaga pendidik dan kependidikan, yang berkorelasi dengan masyarakat dan pemerintah setempat.

Selanjutnya pada akhir tahun 2011 oleh dinas pendidikan, dalam rangka penjejangan karir kepala sekolah SD Al-Khairaat Airmadidi. Maka diangkatlah kepala sekolah yang baru yaitu Samsu Nurhamidin,S.Pd. Seiring mulai bertambahnya jumlah siswa, maka kepala sekolah berinisiatif menambah guru dan sampai sekarang jumlah guru di SD Al-Khairaat Airmadidi berjumlah 9 orang. Untuk kesempurnaan penyelenggaraan pendidikan, SD Al-Khairaat Airmadidi mempunyai program tahunan yang disesuaikan dengan kalender pendidikan yang dikterbitkan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan.Dalam hal mengoptimalkan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran selalu melibatkan semua elemen/unsur, baik itu dalam melaksanakan administrasi sekolah maupun proses belajar mengajar.

1. **Visi**

MENJADIKAN ANAK CERDAS, KREATIF, BERAHLAK MULIA, SEHAT JASMANI DAN BERKEPRIBADIAN ISLAMI

1. **Misi**

Untuk mencapai visi tersebut SD Al-Khairaat Airmadidi menjalankan misi sebagai berikut

1. Membekali anak dengan nilai-nilai Al-quran sejak dini agar terbentuk kepribadian islami.
2. Memberikan pendidikan formal serta memasukan nilai-nilai edukatif dengan memadukan nilai keimanan.
3. Menanamkan nilai-nilai keimanan dengan ketakwaan serta ahlak mulia sesuai target tahapan perkembangannya.
4. Membangun perkembangan fisik, psikis, intelektual dan social.
5. Menerapkan pendidikan One day one ayat.
6. **Motto**

**“Mendidik anak untuk menjadi cerdas, ceria, sehat dan Berahlak Mulia**

1. **Tujuan**
2. Menuntaskan penyelenggaraan kegiatan Wajib belajar
3. Memaksimalkan pelayanan bagi guru dan siswa yang memiliki etos kerja dan disiplin ilmu.
4. Mempersiapkan mereka di kemudian hari nanti untuk hidup mandiri di dasari mental yang kuat dan berbudi pekerti yang luhur
5. Meningkatkan profesionalitas dan kesejahteraan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
6. **Sasaran**

Dengan memperhatikan kondisi umum, potensi dan permasalahan yang ada, tugas dan fungsi pendidikan, visi, misi, dan tujuan jangka menengah yang hendak dicapai, maka sasaran strategis SD Al-khairaat Airmadidi adalah :

1. Operasional dan pemeliharaan perkantoran ditingkatkan
2. Meningatkan pelayanan publik atau birokrasi
3. Tersedianya dana pembangunan gedung pendidikan
4. Meningkatkan kegiatan belajar
5. Beasiswa untuk siswa
6. Tersedianya dana bos
7. Tersedianya ruang kelas
8. Tersedianya gaji honor dan tunjangan.
9. **Kebijakan dan Program**

Untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran telah ditetapkan kebijakan dan Program SD Al-khairaat Airmadidi sebagai Berikut :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kebijakan | Program |
| 1.  2.  3.  4.  5.  6.  7. | Menyelenggarakan operasional dan pemeliharaan Perkantoran  Melaksanaakan pelayanan publik atau  Birokrasi  Melaksanakan pembangunan gedung pendidikan  Menyelenggarakan kegiatan belajar  Pemberian beasiswa bagi siswa miskin  Pengelola dana bos  Pengadaan ruang kelas  Mengelola gaji honor, tunjangan, dan makan minum | Program pendidikan |

1. **Program Usulan**

Karena animo masyarakat yang memasukkan anak-anak mereka ke SD Al-Khairaat Airmadidi setiap tahunnya bertambah maka perlu untuk diadakan penambahan ruang untuk membangun RKB agar sarana/prasarana dapat menampung dari minat masyarakat tersebut.

1. **Hasil Penelitian**
2. **Prasiklus**

Tahap prasiklus dimulai sejak peneliti mendapatkan izin dari dosen pembimbing untuk melaksanakan penelitian, kemudian pada tanggal 14 Mei 2019 peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk mengadakan penelitian di SD Al-Khairaat airmadidi. Setelah mendapatkan izin, peneliti melakukan observasi kelas V untuk melihat situasi pembelajaran dan untuk menentukan kelas mana yang akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Setelah dilakukan observasi kelas, peneliti memutuskan melakukan penelitian di kelas V dan menemui guru kelas untuk membicarakan hal–hal yang berkaitan dengan penelitian, di antaranya mengidentifikasi bahan/materi ajar, menyusun soal, menyusun RPP, dan menyusun lembar observasi aktifitas siswa.

Tahap prasiklus adalah tahap dimana diterapkannya wawancara dalam pembelajaran. Pelaksanaan prasiklus dilakukan di kelas V SD Al-Khairaat Airmadidi pada tanggal 16 mei 2019, pada pukul 08.30 - 09.30 wita dengan materi pokok yaitu mendengarkan dan menanggapi penjelasan narasumber tentang permasalahan atau peristiwa.

Dari hasil tindakan pada prasiklus diketahui aktivitas siswa yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.I**

**Persentase Aktivitas Siswa Prasiklus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Penilaian** | **Banyak Siswa** | **Persentase** |
| 1. | Menyimak materi | 12 | 52,17% |
| 2. | Memperhatikan penjelasan guru | 11 | 47,82% |
| 3. | Mengajukan pertanyaan | 10 | 43,47% |
| 4. | Menjawab pertanyaan | 7 | 30,43% |
| 5. | Menyimpulkan materi | 5 | 2173% |
| 6. | Menyelesaikan tugas tepat waktu | 11 | 47,82% |
| **Rata- rata** | **13,43** |
| **Persentase ketuntasan** | **52,17%** |

Dari table 4.I menunjukan nilai rata-rata aktifitas siswa yaitu 13,43 dengan persentase 52,17% jika dilihat pada indikatornya, sangat terlihat bahwa kurangnya aktivitas siswa selama pembelajaran.

Pada tindakan prasiklus, banyak sekali hal-hal yang tidak di inginkan terjadi, yaitu ketika guru sedang menjelaskan di depan kelas, banyak siswa yang bermain dan mengobrol, ada juga siswa yang menggangu temannya, siswa yang selalu minta izin keluar kelas, dan ketika guru bertanya kepada para siswa, banyak siswa yang tidak bisa menjawab dikarenakan mereka tidak fokus dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil evaluasi belajar siswa yang di dapatkan pada tindakan prasiklus adalah sebagai berikut :

**Table 4.2**

**Daftar Nilai Belajar Siswa Prasiklus**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1. | Afdillah Khumairah Abdullah | 83 | Tuntas |
| 2. | Agrian Saputra | 87 | Tuntas |
| 3. | Ahmad Faisal Abdul | 50 | Tidak Tuntas |
| 4. | Ahmad Faizsyach Tahir | 85 | Tuntas |
| 5. | Aisa Sahibu | 50 | Tidak Tuntas |
| 6. | Anisa Adjiji | 100 | Tuntas |
| 7. | Arya Saputra Tahir | 85 | Tuntas |
| 8. | Fahreza Uno | 83 | Tuntas |
| 9. | Fahrel | 40 | Tidak Tuntas |
| 10. | Fibrianty Putri | 85 | Tuntas |
| 11. | Falqi Datumola | 75 | Tuntas |
| 12. | Haikal Zidan Tilamuhu | 80 | Tuntas |
| 13. | Idmadina Adju | 50 | Tidak Tuntas |
| 14. | Ifalldi Dauda | 75 | Tuntas |
| 15. | Keyla Putri Lamato | 50 | Tidak Tuntas |
| 16. | Keysa Putri Lamato | 50 | Tidak Tuntas |
| 17. | Maura Harun | 83 | Tuntas |
| 18. | Maulid Rifa’I Parnanu | 95 | Tuntas |
| 19. | Moh. Febriansyach | 100 | Tuntas |
| 20. | Nazwa Carissa Putri | 100 | Tuntas |
| 21. | Ridho Lolono | 83 | Tuntas |
| 22. | Rina Afriani | 50 | Tidak Tuntas |
| 23. | Sri Rahayu Adju | 40 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | **1.679** |
| **Rata- rata** | **73** |
| **Presentase Ketuntasan** | **65,21%** |

Bedasarkan uaraian table 4.2 diketahui nilai rata–rata tes belajar siswa adalah 73dengan presentase ketuntasan 65,21% . Hal ini menunjukan bahwa hasil evaluasi yang diperoleh pada prasiklus belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 75 % dari 23 siswa yang tuntas hanya 15 siswa sedangkan yang belum tuntas 8 siswa. Alasan belum tuntasnya ke sembilan siswa tersebut jika dilihat dari hasil lembar jawabannya kerena mereka belum memahami betul materi yang disampaikan oleh guru, sehingga pada saat mengerjakan soal secara individu, mereka belum mampu menjawab soal dengan baik.

Jadi, secara keseluruhan tindakan pada prasiklus belum bisa dikatakan berhasil, karena pemilihan media yang kurang tepat untuk bisa merangsang perhatian siswa agar menaruh perhatian yang tinggi terhadap materi yang sedang diajarkan. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus I dengan diskusi dan wawancara dalam pembelajaran.

1. **Siklus I**
2. Perencanaan

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 20 Mei 2018, pada pukul 09.30-10.30 WITA dengan materi pokok.mendengarkan dan menanggapi penjelasan narasumber tentang permasalahan atau peristiwa

Sebelum melaksanakan siklus I, peneliti menyiapkan RPP, menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan menyiapkan soal tes

1. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Kelas dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
2. Kelas dilanjutkan dengan do’a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru memberikan tes tertulis secara individu dan dikerjakan sesuai waktu yang ditentukan.
4. Guru mengumpulkan hasil LKS siswa
5. Siswa diberikan kesempatan berbicara/bertanya dan menambah informasi lainnya.
6. Guru memberikan penguatan dan kesimpulan
7. Mengakhiri dengan mengucapkan salam
8. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada siklus I bertujuan untuk mengetahui aktivitas siswa (melaksanakan diskusi dan wawancara dan memperhatikan penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyimpulkan materi dan menyelesaikan tugas tepat waktu), dibantu oleh kalaborator sehingga mendapatkan nilai aktivitas siswa sebagai berikut :

Tabel 4.3

Daftar Nilai Aktifitas Siswa Siklus I

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Indikator yang dinilai** | | | | | | | **Jlh** | **%** | **kategori** |
| A | B | C | D | E | | F |
| 1. | Afdillah Khumairah Abdullah | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | | 3 | 14 | 58,33 | Baik |
| 2. | Agrian Saputra | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 3. | Ahmad Faisal Abdul | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | | 2 | 14 | 58,33 | Baik |
| 4. | Ahmad Faizsyach Tahir | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | | 3 | 14 | 58,33 | Baik |
| 5. | Aisa Sahibu | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 3 | 17 | 70,83 | Baik |
| 6. | Anisa Adjiji | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 3 | 17 | 70,83 | Baik |
| 7. | Arya Saputra Tahir | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 2 | 17 | 70,83 | Baik |
| 8. | Fahreza Uno | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | | 3 | 17 | 70,83 | Baik |
| 9. | Fahrel | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | | 3 | 15 | 62,5 | Baik |
| 10. | Fibrianty Putri | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 11. | Falqi Datumola | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 12. | Haikal Zidan Tilamuhu | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 13. | Idmadina Adju | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | | 1 | 13 | 54,16 | Cukup |
| 14. | Ifalldi Dauda | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | | 3 | 16 | 66,66 | Baik |
| 15. | Keyla Putri Lamato | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | | 3 | 15 | 62,5 | Baik |
| 16. | Keysa Putri Lamato | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | | 3 | 14 | 58,33 | Baik |
| 17. | Maura Harun | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 18. | Maulid Rifa’I Parnanu | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | | 3 | 17 | 70,83 | Baik |
| 19. | Moh. Febriansyach | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 20. | Nazwa Carissa Putri | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 21. | Ridho Lolono | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | | 3 | 16 | 66,66 | Baik |
| 22. | Rina Afriani | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | | 3 | 15 | 62,5 | Baik |
| 23. | Sri Rahayu Adju | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | | 3 | 13 | 54,16 | Cukup |
|  | **Jumlah** | **67** | **65** | **53** | **61** | **59** | | **65** | **373** |  | |
| **Persentase setiap aspek** | **72,82** | **70,65** | **57,60 66,30** | | **64,13** | | **70,65** |  | | |
| **Rata – rata** | **16,21** |  | | |  |
| **Persentase Ketuntasan** | **91,30%** |

Keterangan :

Indicator penilaian :

1. Wawancara
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Mengajukan pertanyaan
4. Menjawab pertanyaan
5. Menyimpulkan materi
6. Menyelesaikan tugas tepat waktu

Skala Persentase :

0 – 35 (kurang), 36-55 ( cukup), 56-75 (baik), 76-100 ( sangat baik)

Skor :1 ( kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik)

Skor maksimal = 4x6=24

Nilai rata–rata =*Jumlah skor seluruh siswa*

*Jumlah seluruh siswa*

= 373

23

= 16,21

Persentase % = *Jumlahsiswa yang tuntas*x 100 %

*Jumlah seluruh siswa*

= 21 x 100%

23

= 91,30%

Secara keseluruhan, tindakan pada siklus I dengan menggunakan tehnik diskusi dan wawancara dalam pembelajaran didapatkan nilai aktivitas siswa yaitu rata-rata 16,21 dengan presentase mencapai 91,30%. Apabila dilihat dari skala presentase, hal ini termasuk kategori sangat baik bila dibandingkan dengan prasiklus.Namun, jika dilihat dari tiap indikatornya, masih ada yang harus di tingkatkan lagi yaitu pada indikator mengajukan pertanyaan dan indikator menyimpulkan materi. Selain itu, jika dilihat dari kategori penilaian terdapat dua siswa yang termasuk dari kategori cukupuntuk penilaian aktivitas siswa, sebab kedua siswa ini masih kurang berpartisipasi aktif dalam hal mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan dan menyimpulkan materi.

1. Refleksi

Untuk mengukur berapa jauh kemampuan *kongnitif* siswa pada siklus I peneliti melaksanakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Adapun hasil evaluasi siswa pada siklus I adalah sebagai berikut.

**Table 4.4**

**Daftar Nilai Belajar Siswa Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1. | Afdillah Khumairah Abdullah | 83 | Tuntas |
| 2. | Agrian Saputra | 100 | Tuntas |
| 3. | Ahmad Faisal Abdul | 66 | Tidak Tuntas |
| 4. | Ahmad Faizsyach Tahir | 100 | Tuntas |
| 5. | Aisa Sahibu | 83 | Tuntas |
| 6. | Anisa Adjiji | 83 | Tuntas |
| 7. | Arya Saputra Tahir | 100 | Tuntas |
| 8. | Fahreza Uno | 83 | Tuntas |
| 9. | Fahrel | 83 | Tuntas |
| 10. | Fibrianty Putri | 100 | Tuntas |
| 11. | Falqi Datumola | 100 | Tuntas |
| 12. | Haikal Zidan Tilamuhu | 100 | Tuntas |
| 13. | Idmadina Adju | 66 | Tidak Tuntas |
| 14. | Ifalldi Dauda | 83 | Tuntas |
| 15. | Keyla Putri Lamato | 66 | Tidak Tuntas |
| 16. | Keysa Putri Lamato | 66 | Tidak Tuntas |
| 17. | Maura Harun | 100 | Tuntas |
| 18. | Maulid Rifa’I Parnanu | 83 | Tuntas |
| 19. | Moh. Febriansyach | 100 | Tuntas |
| 20. | Nazwa Carissa Putri | 100 | Tuntas |
| 21. | Ridho Lolono | 83 | Tuntas |
| 22. | Rina Afriani | 50 | Tidak Tuntas |
| 23. | Sri Rahayu Adju | 40 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | **1.918** |
| **Rata- rata** | **83,39** |
| **Presentase Ketuntasan** | **73,91%** |

Nilai rata–rata =*Jumlah skor seluruh siswa*

*Jumlah seluruh siswa*

= 1.918

23

= 83,39

Persentase % = *Jumlahsiswa yang tuntas*x 100 %

*Jumlah seluruh siswa*

= 17 x 100%

23

= 73,91 %

Selain aktifitas siswa, peningkatan juga terjadi pada nilai belajar siswa yaitu rata-rata 83,39 dengan presentas 73,91% hal ini menunjukan bahwa adanya peningkatan nilai belajar siswa bila dibandingkan dengan prasiklus. Namun hal ini belum sepenuhnya dapat dikatakan mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan tindakan pada siklus kedua dengan memperbaiki kualitas pembelajaran

Setelah mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan pada siklus I, maka hal-hal yang perlu dibenahi pada siklus kedua yaitu:

1. Guru sebaiknya jangan terlalu tergesah-gesah dalam menyampaikan materi agar siswa bisa mengikuti dengan baik materi yang di sampaikan oleh guru.
2. Harus ada penambahan alokasi waktu pembelajaran agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk mengerjakan soal dan menyimpulkan materi.
3. Guru harus memperhatikan soal/materi yang kurang dipahami oleh siswa dan itu yang harus dijelaskan kembali pada pertemuan berikutnya.
4. **Siklus II**
5. Perencanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan pada tanggal 30 Mei 2019, pada pukul 09.30-11.00 WITA dengan materi yang sama. Perencanaan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I.

1. Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus II hampir sama dengan siklus I yaitu:

1. Kelas dimulai dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.
2. Kelas dilanjutkan dengan do’a dipimpin oleh salah seorang siswa.
3. Guru melanjutkan materi sebelumnya melalui wawancara dan guru memberikan bimbingan dan arahan, agar siswa memahami materi dengan baik (eksplorasi, mengamati, menyimak dan mendengar)
4. Bertanya jawab tentang cara berwawancara

* Medengarkan jawaban siswa
* Guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan dijawab secara bersama-sama oleh siswa.
* Memotifasi siswa dalam menjawab dan sikap siswa dalam memberikan klarifikasi tentang benar dan tidaknya jawaban.

1. Guru memberikan tes tes tertulis secara individu dan dikerjakan sesuai waktu yang ditentukan.
2. Guru berkeliling mengamati cara kerja siswa dan membimbing siswa yang kurang mengerti dengan bentuk soal.
3. Guru mengumpulkan hasil LKS siswa.
4. Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas secara bersama–sama.
5. Mengakhiri dengan mengucapkan salam.
6. Observasi

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II sama seperti pada siklus I dengan tujuan untuk melihat peningkatan aktifitas siswa (wawancara, diskusi, penjelasan guru, mengajukan pertanyaan, menjawab pertanyaan, menyimpulkan materidan menyelesaikan tugas tepat waktu) selama pembelajaran. Adapun nilai aktifitas siswa yang didapatkan pada siklus II yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5

Daftar Nilai Aktifitas Siswa Siklus II

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Indikator yang dinilai** | | | | | | | **Jlh** | **%** | **kategori** |
| A | B | C | D | E | | F |
| 1. | Afdillah Khumairah Abdullah | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | | 3 | 15 | 62,5 | Baik |
| 2. | Agrian Saputra | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | | 3 | 20 | 83,33 | Sangat Baik |
| 3. | Ahmad Faisal Abdul | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | | 2 | 14 | 58,33 | Baik |
| 4. | Ahmad Faizsyach Tahir | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | | 3 | 20 | 83,33 | Sangat Baik |
| 5. | Aisa Sahibu | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 3 | 17 | 70,83 | Baik |
| 6. | Anisa Adjiji | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | | 3 | 17 | 70,83 | Baik |
| 7. | Arya Saputra Tahir | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | | 3 | 20 | 83,33 | Sangat Baik |
| 8. | Fahreza Uno | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | | 3 | 17 | 70,83 | Baik |
| 9. | Fahrel | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | | 3 | 15 | 62,5 | Baik |
| 10. | Fibrianty Putri | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 11. | Falqi Datumola | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 12. | Haikal Zidan Tilamuhu | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | | 3 | 20 | 83,33 | Sangat Baik |
| 13. | Idmadina Adju | 3 | 3 | 2 | 3 | 1 | | 2 | 14 | 58,33 | Baik |
| 14. | Ifalldi Dauda | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | | 3 | 16 | 66,66 | Baik |
| 15. | Keyla Putri Lamato | 3 | 3 | 1 | 2 | 3 | | 3 | 15 | 62,5 | Baik |
| 16. | Keysa Putri Lamato | 3 | 2 | 1 | 2 | 3 | | 3 | 14 | 58,33 | Baik |
| 17. | Maura Harun | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | | 3 | 18 | 75 | Baik |
| 18. | Maulid Rifa’I Parnanu | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | | 4 | 20 | 83,33 | Sangat Baik |
| 19. | Moh. Febriansyach | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | | 3 | 20 | 83,33 | Sangat Baik |
| 20. | Nazwa Carissa Putri | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | | 3 | 20 | 83,33 | Sangat Baik |
| 21. | Ridho Lolono | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | | 3 | 16 | 66,66 | Baik |
| 22. | Rina Afriani | 3 | 2 | 3 | 3 | 1 | | 3 | 15 | 62,5 | Baik |
| 23. | Sri Rahayu Adju | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | | 3 | 13 | 54,16 | Cukup |
|  | **Jumlah** | **68** | **67** | **59** | **68** | **61** | | **68** | **392** |  | |
| **Persentase setiap aspek** | **72,91** | **72,82** | **64,13 73,91** | | **66,30** | | **73,91** |  | | |
| **Rata – rata** | **17,04** |  | | |  |
| **Persentase Ketuntasan** | **95,65%** |

Keterangan:

Indikator penilaian :

1. Wawancara
2. Memperhatikan penjelasan guru
3. Mengajukan pertanyaan
4. Menjawab pertanyaan
5. Menyimpulkan materi
6. Menyelesaikan tugas tepat waktu

Skala Persentase :

0 – 35 (kurang), 36-55 ( cukup), 56-75 (baik), 76-100 ( sangat baik)

Skor :1 ( kurang), 2 (cukup), 3 (baik), 4 (sangat baik)Skor maksimal = 4x6=24

Nilai rata–rata = *Jumlahskor seluruh siswa*

*Jumlah seluruh siswa*

= 392

23

= 17,04

Persentase % = *Jumlahsiswa yang tuntas*x 100 %

*Jumlah seluruh siswa*

= 22 x 100%

23

= 95,65 %

Pada table 4.5 terlihat bahwa adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dengan nilai rata–rata 17,04 dan presentase mencapai 95,56% . Begitu pula jika dilihat pada tiap indikatornya yang mengalami peningkatan terutama pada indicator mengajukan pertanyaan yang meningkat 62,21% dan indicator menyimpulkan materi meningkat 86,95 %. Disamping itu, bila dilihat dari kategori penilaian tersisa 1 siswa yang tergolong dalam kategori cukup untuk penilaian aktifitas siswa karena siswa tersebut termasuk siswa yang lambat dalam memahami pelajaran, sehingga berdampak pada kurangnya partisipasi aktif selama pembelajaran (bertanya, menjawab, dan menyimpulkan materi), serta lambat dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu.

1. Refleksi

Seperti halnya pada siklus I, evaluasi belajar siswa juga dilakukan pada siklus II untuk mengukur kemampuan *kongnitif* siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia diuraikan pada table berikut:

**Table 4.6**

**Daftar Nilai Belajar Siswa Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Siswa** | **Nilai** | **Keterangan** |
| 1. | Afdillah Khumairah Abdullah | 100 | Tuntas |
| 2. | Agrian Saputra | 100 | Tuntas |
| 3. | Ahmad Faisal Abdul | 85 | Tuntas |
| 4. | Ahmad Faizsyach Tahir | 100 | Tuntas |
| 5. | Aisa Sahibu | 100 | Tuntas |
| 6. | Anisa Adjiji | 83 | Tuntas |
| 7. | Arya Saputra Tahir | 100 | Tuntas |
| 8. | Fahreza Uno | 85 | Tuntas |
| 9. | Fahrel | 85 | Tuntas |
| 10. | Fibrianty Putri | 100 | Tuntas |
| 11. | Falqi Datumola | 100 | Tuntas |
| 12. | Haikal Zidan Tilamuhu | 100 | Tuntas |
| 13. | Idmadina Adju | 100 | Tuntas |
| 14. | Ifalldi Dauda | 100 | Tuntas |
| 15. | Keyla Putri Lamato | 100 | Tuntas |
| 16. | Keysa Putri Lamato | 100 | Tuntas |
| 17. | Maura Harun | 100 | Tuntas |
| 18. | Maulid Rifa’I Parnanu | 83 | Tuntas |
| 19. | Moh. Febriansyach | 100 | Tuntas |
| 20. | Nazwa Carissa Putri | 100 | Tuntas |
| 21. | Ridho Lolono | 83 | Tuntas |
| 22. | Rina Afriani | 85 | Tuntas |
| 23. | Sri Rahayu Adju | 66 | Tidak Tuntas |
| **Jumlah** | **2.155** |
| **Rata- rata** | **93,69** |
| **Presentase Ketuntasan** | **95,65%** |

Nilai rata–rata =*Jumlah skor seluruh siswa*

*Jumlah seluruh siswa*

= 2.155

23

= 93,69

Persentase % = *Jumlahsiswa yang tuntas*x 100 %

*Jumlah seluruh siswa*

= 22 x 100%

23

= 95,65 %

Dari tabel 4.6 diperoleh rata-rata nilai belajar siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Hal ini terbukti dengan perolehan rata-rata nilai belajar siswa yaitu 93,69 dengan ketuntasan belajar mencapai 95,65%

Pada tahap ini peneliti mengadakan refleksi dengan kalaborator dan di dapatkan hasil refleksi sebagai berikut:

1. Guru mampu memotifasi siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran.
2. Sebagian besar nilai aktifitas siswa sudah memenuhi indicator keberhasilan meskipun ada 1 siswa yang tidak memenuhi pencapaian keberhasilan dalam peningkatan aktivitas siswa.
3. Begitu pula dengan nilai belajar siswa yang sebagian besar sudah mengalami peningkatan, namun ada 1 siswa yang mengalami peningkatan pada nilai belajarnya, akan tetapi belum mencapai indicator keberhasilan yang di tentukan.
4. **Pembahasan dan Perbandingan Hasil Penelitian**
5. **Aktivitas Siswa**

Dengan penggunaan metode wawancara dan diskusi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Al-Khairaat Airmadidi, di dapatkan hasil penelitian tindakan kelas yang menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode diskusi dan wawancara minat belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Bahasa indonesia mengalami peningkatan yang sangat baik. Hal ini dibuktikan dari catatan hasil observasi aktifitas siswa selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II telah dirangkum dalam tabel berikut ini:

**Tebel 4.7**

**Persentase Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Indikator Penilaian** | **Presentase** | |
| **Siklus I** | **Siklus II** |
| 1. | Diskusi dan Wawancara | 72,82% | 73,91% |
| 2. | Memperhatikan Penjelasan Guru | 70,65% | 72,82% |
| 3. | Mengajukan Pertanyaan | 57,60% | 64,13% |
| 4. | Menjawab Pertanyaan | 66,30% | 73,91% |
| 5. | Menyimpulkan Materi | 64,13% | 66,30% |
| 6. | Menyelesaikan Tugas Tepat Waktu | 70,65% | 73,91% |
| **Rata – Rata** | | **16,21** | **17,04** |
| **Presentase Ketuntasan** | | **91,30%** | **95,65%** |

Untuk lebih jelasnya, berikut ini akan di uraikan mengenai tiap indikator yang menjadi penilaian aktifitas siswa bedasarkan deskripsi siklus I dan siklus II yaitu sebagai berikut:

1. Adalah indikator melakukan diskusi dan wawancara.

Pada siklus pertama dan siklus kedua indikator ini sudah terlihat, rata–rata siswa sangat antusias dan fokus mengikuti pelajaran.

1. Indikator memperhatikan penjelasan guru.

Pada siklus pertama indikator ini sudah terlihat. Siswa lebih memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian pada siklus ke II terlihat lebih meningkat, karena guru sudah mampu mampu menguasai situasi kelas dengan baik.

1. Yaitu indikator mengajukan pertanyaan.

Pada siklus pertama, kemampuan siswa dalam bertanya mengenai materi yang kurang dipahami jauh lebih terlihat dibandingkan dengan prasiklus. Namun pada siklus pertama, indikator ini masih tergolong cukup, karena sebagian siswa

masih terlihat malu–malu dan ragu untuk bertanya terutama siswa perempuan. Kemudian pada siklus ke dua terlihat siswa sudah bisa mengajukan pertanyaan ataupun mengeluarkan pendapatnya, karena pada tahap ini guru sudah mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif berpartisipasi selama pembelaran.

1. Indikator menjawab pertanyaan.

Berbeda halnya dengan indikator sebelumnya, pada siklus pertama indikator ini lebih terlihat. Pada siklus kedua pun menunjukan hal yang sama. Hal ini karena guru cendrung memberikan pertanyaan yang dijawab secara bersama–sama oleh siswa.

1. Indikator menyimpulkan materi.

Pada siklus pertama indikator ini tergolong cukup. Hal ini dikarenakan waktu pembelajaran yang tinggal sedikit, sehingga guru dan siswa tidak memiliki yang cukup untuk bisa menyimpulkan materi dengan baik.Kemudian pada siklus kedua mengalami peningkatan yang sangat baik, karena pada siklus kedua ada penambahan alokasi waktu pembelajaran sehingga guru bisa melihat peningkatan siswa dalam menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada akhir pembelajaran.

1. Indikator menyelesaikan tugas tepat waktu.

Pada siklus pertama, kemampuan siswa menyelesaikan tugas tepat waktu sudah terlihat. Kemudian pada siklus kedua dengan materi yang sama kembali mengalami peningkatan dimana sebagian besar siswa sudah memahami materi dengan baik, sehingga sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga sebagian besar siswa mampu menyelesaikan tugas tepat waktu.

Dengan demikian peneliti dapat membandingkan bahwa aktifitas siswa mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia semakin meningkat, karena adanya dorongan dari dalam diri siswa untuk mau belajar dan mencari tahu, juga dorongan dari luar yaitu kondisi belajar menyenangkan yang dirasakan oleh siswa melalui diskusi dan wawancara.

1. **Ketuntasan Belajar Siswa**

Selain aktifitas siswa yang mengalami peningkatan, ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa indonesia dengan materi pokok mendengarkan dan menanggapi penjelasan narasumber tentang permasalahan atau peristiwa, dalam kegiatan pembelajaran, maka peneliti akan memaparkan nilai ketuntasan belajar yang di dapat oleh siswa kelas V SD Al-Khairaat Airmadidi dari siklus I sampai siklus II yaitu sebagai berikut:

**Tebel 4.8**

**Daftar Nilai Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Nama Siswa | NILAI | | Keterangan |
| Siklus I | Siklus II |
| 1. | Afdillah Khumairah Abdullah | 83 | 100 | Tuntas |
| 2. | Agrian Saputra | 100 | 100 | Tuntas |
| 3. | Ahmad Faisal Abdul | 66 | 85 | Tuntas |
| 4. | Ahmad Faizsyach Tahir | 100 | 100 | Tuntas |
| 5. | Aisa Sahibu | 83 | 100 | Tuntas |
| 6. | Anisa Adjiji | 83 | 83 | Tuntas |
| 7. | Arya Saputra Tahir | 100 | 100 | Tuntas |
| 8. | Fahreza Uno | 83 | 85 | Tuntas |
| 9. | Fahrel | 83 | 85 | Tuntas |
| 10. | Fibrianty Putri | 100 | 100 | Tuntas |
| 11. | Falqi Datumola | 100 | 100 | Tuntas |
| 12. | Haikal Zidan Tilamuhu | 100 | 100 | Tuntas |
| 13. | Idmadina Adju | 66 | 100 | Tuntas |
| 14. | Ifalldi Dauda | 83 | 100 | Tuntas |
| 15. | Keyla Putri Lamato | 66 | 100 | Tuntas |
| 16. | Keysa Putri Lamato | 66 | 100 | Tuntas |
| 17. | Maura Harun | 100 | 100 | Tuntas |
| 18. | Maulid Rifa’I Parnanu | 83 | 83 | Tuntas |
| 19. | Moh. Febriansyach | 100 | 100 | Tuntas |
| 20. | Nazwa Carissa Putri | 100 | 100 | Tuntas |
| 21. | Ridho Lolono | 83 | 83 | Tuntas |
| 22. | Rina Afriani | 50 | 85 | Tuntas |
| 23. | Sri Rahayu Adju | 40 | 66 | Tidak Tuntas |
|  | **Jumlah** | **1.918** | **2.155** |  |
| **Rata – rata** | **83,39** | **93,69** |
| **Ketuntasan Klasikal** | **73,91%** | **95,65%** |

Bedasarkan uraian tabel 4.8 diketahui peningkatan nilai belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok mendengarkan dan menanggapi penjelasan narasumber tentang permasalahan atau peristiwa, pada siklus I yakni rata -rata 83,39 dengan presentase 71,91% dimana dari 23 Siswa, yang tuntas ada 19 siswa sedangkan yang belum tuntas ada 6 Siswa.Alasan belum tuntasnya ke enam siswa tersebut karena waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal masih kurang, sehingga mengakibatkan kurangnya ketelitian siswa dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Kemudian pada siklus ke dua dengan materi yang sama diperoleh nilai yang sama diperoleh nilai belajar siswa rata-rata 93,69 dengan presentase mencapai 95,65 %. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat baik dan melebihi indikator keberhasilan 75%.Sebelumnya pada siklus pertama ada 20 siswa yang tuntas kemudian pada siklus ke dua bertambah lagi menjadi 22 siswa yang tuntas. Pada siklus kedua terlihat bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pada nilai belajarnya, namun terdapat 1 siswa yang mengalami peningkatan pada nilai belajarnya, akan tetapi nilai yang diperoleh tidak tuntas. Alasannya karena siswa tersebut termasuk siswa yang lambat dalam menyerap pelajaran dan jarang masuk kelas.

Berikut ini merupakan perbandingan secara keseluruhan mengenai hasil pembelajaran yang di dapatkan dengan menggunakan metode diskusi dan wawancara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dari Prasiklus, Siklus I sampai siklus II.

**Tebel 4.9**

**Hasil Pembelajaran Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Beserta Grafiknya**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Keterangan | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
| Aktivitas Siswa | 52,17% | 91,30% | 95,65% |
| Rata–rata ketuntasan belajar | 73 | 83,39 | 93,69 |
| Ketuntasan klasikal | 65,21 | 73,91 | 95,65% |

**Tebel 4.10**

**Perbandingan Aktivitas siswa Prasiklus Siklus I dan Siklus II**

**Aktivitas Siswa**

**100 %**

**80%**

**60%**

**40%**

**20%**

**0%**

Prasiklus Siklus I Siklus II  Siklus I Siklus II

|  |
| --- |
|  |
|  |
|  |
|  |
|  |

1

**95%**

**91%**

**52%**

**Tebel 4.11**

**Perbandingan rata–rata ketuntasan belajar prasiklus siklus I dan siklus II**

**Rata – rata ketuntasan belajar**

100

90

80

70

60

50

40

30

20

10

0

Prasiklus Siklus I Siklus II

94

83

71

**Tebel 4.11**

**Perbandingan ketuntasan klasikal prasiklus, siklus I dan siklus II**

**Ketuntasan klasikal**

100%

90%

80%

70%

60%

50%

40%

30%

20%

10%

0%

Prasiklus Siklus I Siklus II

95%

73%

60%

Dari gambar grafik tersebut terlihat jelas bahwa dari prasiklus sampai siklus II mengalami peningkatan pada aktifitas siswa, rata-rata ketuntasan belajar dan ketuntasan klasikal. Hal ini menunjukan bahwa teknik wawancara tepat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Al-Khairaat Airmadidi.

Pembahasan sebelumnya telah membuktikan bahwa adanya peningkatan terhadap minat belajar sisw pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui diskusi dan wawancara dalam pelajaran. Dengan demikian pengaruh besar terhadap peningkatan aspek *kongnitif* (pengetahuan) dan aspek *afektif*( sikap) siswa.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak 2 siklus dengan diterapkannya teknik wawancara dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas V SD Al-khairaat Airmadidi. Dari hasil pengamatan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, terlihat adanya peningkatan aktifitas siswa,dimana siswa lebih fokus dalam menerima materi, selalu berpartisipasi aktif selama pembelajaran serta mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang diberikan, karena adanya diskusi dan wawancara yang dapat menampilkan materi secara menarik, sehingga siswa mampu berbicara dengan sopan selama mengikuti pembelajaran yang berdampak pada peningkatan minat belajar siswa khususnya terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Begitu pula dengan nilai belajar yang di dapatkan pada siklus pertama dan siklus kedua yang menunjukkan adanya peningkatan terhadap pemahaman siswa mengenai materi yang disajikan melalui diskusi dan wawancara.

1. **Saran**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat di uraikan beberapa saran yaitu:

1. Guru hendaknya bisa kreatif dan inovatif dalam mengajar dengan menggunakan media pembelajaran yang mampu membangkitkan minat belajar siswa sehingga suasana kelas menjadi menyenangkan.
2. Siswa lebih memahami dan menerima materi yang disampaikan oleh guru jika dalam penyampaian materi bersifat konkret, artinya guru harus lebih kreatif dan inovatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang bisa menyampaikan isi pesan dari materi kepada siswa secara jelas, sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ali, Mohammad. 1987. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi.*Bandung : Angkasa.

Depdiknas, 2004. Perpustakaan Perguruan Tinggi : Buku Pedoman, edisi ketiga. Jakarta : Depdiknas.

Depdiknas. 2005 *Paduan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Kopentensi*.Jakarta : Direktorat PPTK dan KPT Dirjen Dikti

Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).*Jakarta : Depdiknas.

Gudu, Benter Oseno. 2015. *Teaching Speaking Skill in English Language Using Clssroom Aktivities in Secondary School Level In Eldoret Municipality,* Kenya. Journal of Education and Practice. No. 35 Vol.6, 55-63.

Jumali, dkk.2004 *Landasan Pendidikan.*Surakarta : Muhammadiyah University Press.

Kagan, Spencer. 1992. Cooperative Learning. San Juan Capisitrano: Kagan Cooperative Learning

Endang Komara dan Anang Mauludin, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru,* (bandubg:PT.Refika Aditama ,2016).

Rizky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek,*(Yogyakarta:Nuha Medika, 2017), h. 121.

Suparlan. 2007. *Menjadi Guru Efektif,* Jakarta : Hikayat Publishing

Endraswara, Suwandi. 2006. *Metodologi Penelitian Sastra,* Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Jogyakarta : Pustaka Widyatama

Zaini Hasyim, dkk. 2004 *Strategi Pembelajaran Aktif*.Yogyakarta : CSTD.

Azhar Arsyad, dkk. 1993. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia.*Jakarta : Erlangga.

Burhan Nurgiantoro. 2001. *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan Sastra.*Yogyakarta : BPFE.

Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka

Sarwiji Suwandi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Uns Press.

Sri Murtiningsih. 2003. “*Pembelajaran Menulis sastra dan Nonsastra di SMU Kelas I Secara Terpadu Bedasarkan KBK”.*Yogyakarta : Balai Bahasa

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Edisi Revisi V. Jakarta : Rineka Cipta

Suwarsih Madya. 1994*. Penelitian Tindakan Kelas.*Yogyakarta : FPBS –IKIP.

Suyatno.2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra.*Surabaya : SIC.

Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah,*al-Quran dan terjemahannya*(Jakarta:PT Sinergi Pustaka Indonesia,2012),h.295.

Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari,*tafsir Ath-Thabari,*(Jakarta:Pustaka Azzam,2009),

1. Jumali,dkk, *Landasan Pendidikan.*(Surakarta: Muhammadiyah Untiversity Press. 2004), h. 23. [↑](#footnote-ref-2)
2. Mohammad Ali, (*Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi.*Bandung: Angkasa. 1998),h 45 [↑](#footnote-ref-3)
3. Gudu, Benter Oseno 2015 *Teaching Speaking Skills in English Langguage using Classroom Activities in Secondary School Level in Eldoret Municipality,* Kenya.Journal of Education and Practice. No. 35 Vol. 6, h. 55-63. [↑](#footnote-ref-4)
4. Kementerian Agama RI Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam Direktorat Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah, *Al-Quran dan terjemahannya* (Jakarta:PT Sinergi Pustaka Indonesia,2012), h.295. [↑](#footnote-ref-5)
5. Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009) h.763-764 [↑](#footnote-ref-6)
6. Jumali,dkk, *Landasan Pendidikan.*(Surakarta: Muhammadiyah Untiversity Press. 2004), h. 54. [↑](#footnote-ref-7)
7. Zaini Hisyam, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif.* (Yogyakarta, 2004), h. 70. [↑](#footnote-ref-8)
8. Endraswara, Suwandi,*metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi.* Jogyakarta: Pustaka Widyatama, 2004, h.86. [↑](#footnote-ref-9)
9. Tarigan Djago*, Teknik Keterampilan Berbicara*. (Bandung: FPBS IKIP,1986), h.90. [↑](#footnote-ref-10)
10. Burhan Nurgiyantoro, *penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra.* (Yogyakarta : BPFE, 2001), h. 125. [↑](#footnote-ref-11)
11. Djiwandono S, *tes bahasa dan pengajaran.* (Bandung : ITB, 1996), h.66. [↑](#footnote-ref-12)
12. Burhan Nurgiantoro 2001. *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan Sastra.*(Yogyakarta : BPFE), h, 213 [↑](#footnote-ref-13)
13. Suwarsih Madya 1994*. Penelitian Tindakan Kelas.*(Yogyakarta : FPBS –IKIP). [↑](#footnote-ref-14)
14. Endang Komara dan Anang Mauludin, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru,* (bandubg:PT.Refika Aditama ,2016), h.43. [↑](#footnote-ref-15)
15. Mulyasa E. *praktik Penelitian tindakan kelas,*(bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2009),h. 11. [↑](#footnote-ref-16)
16. Margono S.*Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta:Rineka Cipta,2004), h. 158. [↑](#footnote-ref-17)
17. Rizky Setiawan, *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktek,*(Yogyakarta:Nuha Medika, 2017), h. 121. [↑](#footnote-ref-18)
18. Endang Komara dan Anang Mauludin, *Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru,* (bandubg:PT.Refika Aditama ,2016), h. 162 [↑](#footnote-ref-19)